

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN IMTAQ DI SMPN 1 JENANGAN PONOROGO
KELAS VIII**

SKRIPSI



OLEH :

BAHJATUL WASAIL
NIM. 210313144

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Wasail, Bahjatul. 2017. Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Kelas VIII. **Skripsi.** Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Sutoyo M. Ag.

Kata Kunci: IMTAQ, Karakter Religius

Globalisasi yang ada dihadapan kita sebagai sebuah fakta tidak bisa dipungkiri karena globalisasi membawa dampak positif dan juga negatif. Dan karakter seseorang semakin hari semakin bagus, jika seseorang tersebut berperilaku jujur, tanggung jawab dan lain-lain. Akan tetapi karakter seseorang juga semakin hari semakin jelek, jika seseorang berperilaku tidak jujur, tidak bertanggung jawab, sombong dan lain-lain.

Untuk memperjelas Skripsi ini peneliti merumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana Latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII? (2) Bagaimana Pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui pembelajaran kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII? (3) Bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII?

Untuk menjawab pertanyaan diatas, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedang teknik analisa yang diberikan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya: (1) Latar belakangnya berprestasi harus dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pengintegrasian Iman dan Taqwa (IMTAQ) ke dalam pembelajaran dan materi pembelajaran. (2) Pelaksanaanya shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at. Dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu pengetahuan, teori, dan praktik, serta memberikan materi-materi tambahan, yaitu: akidah islami, akhlak islami, ibadah, mu'amalah, dan lingkungan. (3) Hasilnya jujur, amanah, adil, santun, sabar, syukur, tawaadhu', 'iffah, kasih sayang, berkata yang baik, murah hati, lemah lembut, malu, pemaaf, dan menepati janji.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang ada dihadapan kita sebagai sebuah fakta tidak bisa dipungkiri karena globalisasi membawa dampak positif dan juga negatif. Dan karakter seseorang semakin hari semakin bagus, jika seseorang tersebut berperilaku jujur, tanggung jawab dan lain-lain. Akan tetapi karakter seseorang juga semakin hari semakin jelek, jika seseorang berperilaku tidak jujur, tidak bertanggung jawab, sombong dan lain-lain. Begitu pula dalam wawancara peneliti kepada siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo, ternyata kepribadian siswa dalam mengambil keputusan dan pertanggungjawabannya kurang tegas karena kurangnya sikap spiritual dalam diri siswa,¹ dan juga dalam observasi disekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo, peneliti menemukan kurangnya karakter sikap sepiritual dalam diri siswa.² Ketika bertindak dalam suatu perkara yang dihadapi, maka harus kembali kepada Al Qur'an dan Al Hadits, akan tetapi dalam berkarakter tidak luput dari hati yang paling dalam yaitu adanya Iman dan Taqwa, karena dalam berkarakter atau berperilaku harus dilandasi dengan Iman dan Taqwa. Dalam wawancara peneliti kepada bapak Basuki SP.d, MP.d (Kepala

¹ Dalam wawancara peneliti kepada siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 20 Oktober 2016, ternyata kepribadian siswa dalam mengambil keputusan dan pertanggungjawabannya kurang tegas karena kurangnya sikap spiritual dalam diri siswa.

² Dalam observasi disekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 20 Oktober 2016, peneliti menemukan kurangnya karakter sikap sepiritual dalam diri siswa.

Sekolah) SMPN 1 Jenangan Ponorogo, beliau menghaturkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan disekolah tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan saja akan tetapi juga dalam IMTAQ atau agama.³ Hal di atas seperti yang dikemukakan oleh Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴

Dalam buku lain disebutkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dan

³ Dalam wawancara peneliti kepada bapak Basuki SP.d, MP.d (Kepala Sekolah) SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 28 Oktober 2016, beliau menghaturkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan disekolah tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan saja akan tetapi juga dalam IMTAQ atau agama.

⁴ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik Dan Praktik (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 204.

keputusan yang dibuat.⁵ Menurut D. Yahya Khan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta, membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.⁶

Dan dalam buku pendidikan karakter perspektif Islam bahwa Secara definitif, karakter artinya sama dengan akhlak. Dalam perspektifilmu karakter dibagi menjadi empat macam, dan salah satunya adalah karakter atau akhlak falsafi atau teoritis (religious) yaitu menggali kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara mendalam, rasional, dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak.⁷

Dan Novan Ardy Wiyani dalam bukunya mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional yang utama menekankan pada aspek keimanan dan ketaqwaan. Ini mengisyaratkan bahwa core value pembangunan karakter moral bangsa bersumber dari keyakinan beragama. Artinya bahwa semua proses pendidikan harus bermuara pada penguatan nilai-nilai ketuhanan sesuai dengan keyakinan agama yang diyakini.

⁵ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 32.

⁶ D. Yahya Khan, pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan (Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010), 1-2

⁷ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, 107.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa dalam berkarakter yang religious berbasis iman dan taqwa (IMTAQ) itu sangat penting bagi anak-anak atau peserta didik disekolah. Dalam pengembangan Iman dan Taqwa disekolah sangat penting sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa konsep mencerdaskan kehidupan bangsa harus dimaknai secara luas, yakni meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, guru hendaknya tidak hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan ketrampilan semata, tetapi harus diimbangi dengan membina kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan kata lain memberikan nilai-nilai Agama atau Iman dan Taqwa dalam ilmu pengetahuan atau memberikan moralitas agama kepada ilmu.

Selaras dengan hal tersebut, dalam tujuan pendidikan nasional pembinaan iman dan taqwa merupakan inti tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa

pembinaan Iman dan Taqwa bukan hanya tugas dari bidang studi pendidikan agama saja melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu system. Artinya, system pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai satu system yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh, sebagai cirri pokoknya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu, maka didalam sistem pembelajaran disekolah, penanaman dan pengembangan nilai-nilai agama kepada siswa, tidak hanya sebatas materi pendidikan agama, akan tetapi dapat pula pengintegrasian materi pendidikan umum ke dalam pendidikan agama, dengan memberikan nilai-nilai agama didalamnya.⁸ Untuk bisa memberikan nilai-nilai agama, dalam sekolah harus adanya kegiatan-kegiatan yang menjurus ke agama atau dalam berkrakter religious untuk siswa. Dan bapak Drs. Mulyadi (Guru PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo menghaturkan bahwa kegiatan IMTAQ dalam mengembangkan karakter religious siswa yaitu sholat dluha, membaca surat-surat pendek, rohis atau ceramah, sholat jama'ah, dan sholat jum'at.

Akan tetapi dalam kegiatan tersebut akan berhasil dan memenuhi target jika dari pihak yang terkait harus dapat menciptakan suasana sekolah yang religious, berperan aktif dalam pembinaan IMTAQ sejak dari motivasi guru

⁸ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa (Yogyakarta: Teras, 2012), 29-49.

sampai kepada merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan sekolah. Apabila dari pihak yang terkait tidak bisa menciptakan sekolah dalam kereligiusan maka sekolah terlihat adanya kegiatan-kegiatan yang religious akan tetapi suasana kereligiusanya tidak ada, bahkan bisa mengakibatkan dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak berjalan dengan kondusif.⁹

Dari latar belakang di atas, fakta di lapangan tentang karakter religius siswa berdasarkan peninjauan awal dilapangan kurang ketika dalam melakukan perilaku dan akhlaknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo Kelas VIII”.

B. Fokus Penelitian

Dari hasil peninjauan awal di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, fokus penelitian peneliti adalah dalam hal masalah karakter religius siswa yang kurang mencerminkan dalam kegiatan IMTAQ yang ada di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Adapun fokus penelitiannya, yaitu:

1. Latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII.
2. Pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII.

⁹ Bapak Drs. Mulyadi (Guru PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 28 Oktober 2016, mengemukakan bahwa kegiatan IMTAQ dalam mengembangkan karakter religious siswa yaitu sholat dluha, membaca surat-surat pendek, rohis atau ceramah, sholat jama'ah, dan sholat jum'at.

3. Hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII.

Dan peneliti bisa mengembangkan karakter religius siswa melalui guru-guru PAI dan menciptakan atau mengembangkan lingkungan yang religius di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis kepada beberapa kelompok akademik berikut ini:

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat digunakan dalam merumuskan program pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ disekolah oleh Kepala Sekolah atau Ketua Yayasan yang terkait.
- b. Diharapkan pada penelitian lainnya terangsang oleh informasi untuk memperkaya konsep-konsep pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ disekolah.
- c. Kepada pihak sekolah, agar mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan oleh setiap kepala sekolah yang memang membutuhkan penilaian secara objektif sejauh mana sekolah menerapkkn pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ.

2. Manfaat Praktis

- a. Menanamkan dan mengembangkan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ.
- b. Membuka jalan komunikasi antara Kepala Sekolah dengan guru dalam hal peningkatan mutu pendidikan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori dan atau Telaah Hasil Pustaka Terdahulu

Bab ini berisi tentang kajian teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu pengertian karakter religius, macam-macam karakter religius, pengertian IMTAQ, ruang lingkup IMTAQ,

menciptakan lingkungan atau suasana yang religius di sekolah. Dan telaah hasil pustaka terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab VI : Deskripsi Data

Bab ini berisi tentang deskripsi data umum, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data khusus. Gambaran umum lokasi penelitian yang berbicara tentang SMPN 1 Jenangan Ponorogo yang meliputi: sejarah berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo, letak geografis SMPN 1 Jenangan Ponorogo, visi dan misi SMPN 1 Jenangan Ponorogo, tugas dan tanggung jawab SMPN 1 Jenangan Ponorogo, kegiatan SMPN 1 Jenangan Ponorogo dan sarana dan prasarana SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Sedangkan deskripsi data khusus tentang latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII, pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan

Ponorogo kelas VIII, dan hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui pembelajaran kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII.

Bab V : Analisi Data

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang meliputi latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII, pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII, dan hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII.

Bab VI : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Ada dua nilai utama dalam berkarakter (moral) yaitu sikap hormat dan bertanggungjawab dan nilai-nilai yang seharusnya diajarkan disekolah dalam meningkatkan kereligiusan siswa yaitu kejujuran, toleransi, dan demokrasi.¹ Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan islam. Dalam berbagai kamus, karakter (character) dalam bahasa arab diartikan *khuluq, sajiyyah, thab'u*, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan syakhshiyah atau personality, artinya kepribadian.² Karakter menurut Simon Philips adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³ Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak.⁴ Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan tanpa

¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 69 -74.

² Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 36.

³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik Dan Praktik*, 204.

⁴ Erie Sudewo, *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik* (Jakarta Selatan: Replubik Penerbit, 2011), 8.

landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan ketrampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Jadi karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia. Tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab.⁵

Arti karakter sama dengan akhlak yaitu akhlak bentuk jamak (plural) dari kata khuluq, yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Khuluq berasal dari kata khalaq yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Secara bahasa akhlak diartikan sebagai perangai, tabiat, adat istiadat, dan sistem perilaku yang dibuat.

Secara istilah (terminologis) Imam Al-Ghazali mendefinisikan, bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

b. Pengertian Religius

Pendapat Muhaimin yang mengatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religious, kata Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 27.

⁶ Imam Syafe'i, Pendidikan Agama Islam Berbasis karakter Di Perguruan Tinggi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 139.

sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapakan intimitas jiwa, cinta rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian, keberagaman dalam konteks character building sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Jadi, religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Religius adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan.⁸ Religi atau sistem keagamaan merupakan sarana perwujudan percayaan yang bersifat tradisional dan terikat erat pada faktor-faktor historis, sosial, ekonomis, dan budaya ekstern. Tetapi religi dapat berfungsi juga sebagai penyokong, penyalur, dan acuan bagi segala perasaan dan hubungan kita dengan Yang Transenden. Religi yang demikian itu dapat menyalurkan dan mengarahkan seluruh cinta dan keinginan kita untuk berpartisipasi terhadap Yang Ilahi.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, religius berarti taat pada agama.⁹ Pengertian agama menurut Glock & Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, sistem perilaku yang terlembagakan, yang

⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 124.

⁸ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 44.

⁹ Dekdibud Indonesia, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 379.

semuanya itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling dimaknawi (ultimate meaning).¹⁰

Dalam beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah saja, tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supra natural. Terdapat lima dimensi religiuitas, yaitu dimensi keyakinan, praktik agama, pengamalan, pengetahuan, dan pengalaman.¹¹

Dari pendapat dan pengertian di atas disimpulkan bahwa karakter religious adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang dengan berperilaku yang baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pada nilai ketuhanan yang berlandaskan agama untuk menuju kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹²

2. Macam-macam Karakter Religius

Dalam mengembangkan karakter religius siswa harus diperlukannya nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ), karena nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) adalah landasan yang mengacu pada karakter religius siswa untuk menumbuhkan jiwa spiritual sebagai pengembangan karakter seorang siswa supaya mempunyai nilai patuh dan sopan terhadap guru.

¹⁰ Djamaluddin Ancok & Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1994), 76.

¹¹ Akmal Hawi, Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Rajawali, 2014), 22.

¹² James W. Fowler, Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 47.

Adapun macam-macam karakter religius siswa yaitu:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.¹³

b. Jujur atau Kejujuran

Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, trustworthiness), dan tidak curang (no cheating).¹⁴

Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang

¹³ Retno Listyarti, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif (Jakarta: Erlangga Group), 5.

¹⁴ Muchlas samani & Harianto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 51.

berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataannya begitu pahit.¹⁵

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁶

d. Bertanggung jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.¹⁷

f. Peduli

Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mau bekerja sama, mau

¹⁵Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)), 39.

¹⁶Anwar hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 113.

¹⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33-34.

terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.¹⁸

g. Keadilan

Mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia mendesak sekalipun. Mereka berkata “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”.

h. Bermanfaat bagi orang lain

Sebagaimana sabda Nabi SAW. “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

i. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.¹⁹

2. Pengertian IMTAQ

IMTAQ adalah gabungan antara dua kata, yaitu Iman dan Taqwa. Dan pengertian Iman dan Taqwa (IMTAQ) adalah

¹⁸ Muchlas samani & Harianto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, 51.

¹⁹ Asmaun Sahlan, Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam, 40.

a. Pengertian Iman

Iman dan taqwa adalah dua unsure agamis yang esensial dari suatu agama dan tidak mungkin terlepas dari pembahasan filsafat. Iman dan taqwa sendiri bukan merupakan satu kesatuan yang utuh, akan tetapi antara keduanya merupakan dua pengetahuan yang mempunyai hubungan yang erat sekali. Tinggi rendahnya nilai keimanan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya nilai ketaqwaan. Sedangkan tinggi rendahnya nilai ketaqwaan sebagai bukti nilai kebenaran nilai iman yang dimiliki. Kata iman adalah bahasa Arab, berasal dari kata *amana* artinya aman. Maksudnya orang yang beriman selalu memiliki perasaan aman karena yakin selalu dilindungi oleh Allah SWT. Dalam kaitan inilah iman terkait dengan aqidah. Aqidah itu berasal dari bahasa Arab "*aqad*" artinya ikatan. Maksudnya ikatan hati dengan Allah SWT. definisi iman ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh amal perbuatan.

Kata iman berasal dari bahasa Arab *amana-yu'minu*-imanan, artinya beriman atau percaya. Iman juga berarti *tasdiq* (membenarkan). Iman ialah kepercayaan dalam hati meyakini dan membenarkan adanya Tuhan dan membenarkan semua yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.²⁰

²⁰ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 75.

Sistematika dan implementasi Arkanul Iman adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman Kepada Allah
 - a) Keyakinan dan ketundukan hanya kepada Allah
 - b) Allah yang menentukan segala sesuatu tanpa ada campur tangan kekuasaan lain
 - c) Dari Allah alam ini dan Allah pula yang menentukan batasannya
- 2) Beriman kepada Malaikat
 - a) Meyakini ada makhluk ghaib yang bernama Malaikat dengan tugas yang telah digariskan oleh Allah
 - b) Kehadiran Malaikat sangat berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia/alam ini
- 3) Beriman Kepada Rasul Allah
 - a) Meyakini pesuruh Allah di atas bumi ini hanya Rasul Allah yang dibimbing oleh Wahyu
 - b) Menteladani dan mengikuti petunjuknya yang sangat benar dan sangat pasti
- 4) Beriman Kepada Kitab Allah
 - a) Meyakini keberadaan Wahyu/Firman Allah yang ditulis dalam kitab agama Samawi
 - b) Kitab agama Samawi kebenaran isi dan tulisannya itu adalah mutlak dari Allah

5) Beriman Kepada Hari Kiamat

- a) Meyakini dibalik kehidupan Fana (dunia) ini ada lagi kehidupan yang abadi dan kekal
- b) Adanya pertanggungjawaban dari manusia kepada Allah
- c) Adanya pembagian tempat dan kedudukan bagi manusia nantinya yang sesuai dengan ibadah dan amalannya

6) Beriman Kepada Qad adan Qadar

- a) Dalam kehidupan ini tetap ada campur tangan Allah (genggaman kekuasaan)
- b) Usaha dan perjuangan manusia sangat bersinergi dengan kasih sayang Allah

b. Pengertian Taqwa

Taqwa berarti hat-hati, mawas diri dan waspada. Menurut H.A. Salim dalam *“Dienul Islam”* yang ditulis oleh H. Nasruddin Razak, disebutkan bahwa taqwa lebih tepat disalin dengan kata “ingat” dengan makna awas, hati-hati yaitu menjaga diri, memelihara keselamatan diri, yang dapat diusahakan dengan melakukan yang baik dan benar, menjauhi yang jahat dan salah.²¹

Taqwa secara harfiah berasal dari kata kerja *“waqa-yaqi-wiqayah”*, yang berarti terjaga/terpelihara. Dalam arti sempit taqwa berarti takut kepada Allah SWT., terpelihara/terjaga dari sikasa api neraka. Taqwa

²¹ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa, 25-27.

adalah melaksanakan perintah Allah SWT. Yang bila dijalankan berdampak positif, baik untuk dirinya dan untuk orang lain dan menjauhi larangan Allah SWT., yang bila dilanggar mempunyai risiko bagi yang melakukan, dan bila berkembang, maka orang lain juga merasakan akibatnya.²²

Jadi pengertian Taqwa secara umum ialah sikap mental orang-orang mukmin dari kepatuhannya dalam melaksanakan perintah-perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangan-larangan-Nya atas dasar kecintaan semata.²³

Orang yang taqwa adalah orang yang menjaga diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridai Allah, bertanggung jawab mengenai sikap, tingkah laku dan perbuatannya, dan memenuhi kewajiban.²⁴ Seseorang yang bertaqwa memiliki indikator, yaitu:

- 1) Memelihara diri dari hal-hal yang menjerumuskan ke neraka
- 2) Selalu menuju kepada maghfiroh (ampunan Allah SWT)
- 3) Apabila berbuat keji, segera mengingat Allah dan memohon ampunan-Nya
- 4) Segala perilakunya merasa disaksikan oleh Allah SWT.

²² Imam Syafe'i, Pendidikan Agama Islam Berbasis karakter Di Perguruan Tinggi, 147-150.

²³ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa, 27.

²⁴ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pres, 1998), 361.

4. Ruang Lingkup Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Ruang lingkup Iman dan Taqwa, yaitu:

a. Menjaga Hubungan Dengan Allah

- 1) Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan tulus ikhlas dan sabar
- 2) Meninggalkan apa yang dilarang Allah (agama)
- 3) Selalu ingin/dzikir kepada Allah dimana berada

b. Menjaga Hubungan Sengan Sesama Manusia

- 1) Hidup bermanfaat bagi diri dan orang lain
- 2) Komit dan konsekuen pada kebenaran/keadilan
- 3) Memegang teguh amabah/janji
- 4) Mempererat silaturahmi

c. Hubungan Diri Sendiri

- 1) Sabar pada ketentuan dan ujian Allah SWT.
- 2) Meningkatkan ilmu
- 3) Berusaha dan berdoa
- 4) Berani kompetitif dan ingin maju
- 5) Memilih makanan yang bergizi dan halal
- 6) Pandai berterimakasih dan bersyukur

d. Hubungan Dengan Lingkungan Hidup

- 1) Dapat memanfaatkan alam dengan baik dan benar

2) Tidak merusak alam/lingkungan, karena dapat membahayakan kelangsungan hidup makhluk dan manusia.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengertian kegiatan IMTAQ adalah sebuah aktivitas atau usaha untuk melaksanakan sebuah kegiatan disekolah untuk mengembangkan karakter religius siswa dan mengamalkannya dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

5. Menciptakan Lingkungan atau Suasana yang Religius di Sekolah

Di dalam sebuah lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan atau suasana yang religius, sehingga para peserta didik akan lebih berjiwa spiritual dengan kebiasaan yang sudah menjadi kewajiban dari sekolah.

Karakter religius siswa akan berkembang dan meningkat jika didorong oleh lingkungan atau suasana yang religius. Adapun dalam menciptakan lingkungan atau suasana yang religius di sekolah, yaitu:

a. Menghidupkan Shalat Berjamaah

Beribadah kepada Tuhan mempunyai efek positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan ibadah, hati menjadi tenang, ibadah terkendali, orientasi hidup tertata dengan baik. Dekat dengan Tuhan menyebabkan hidup menjadi visioner, melihat jauh ke

²⁵ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa, hlm. 25-38.

depan. Pelakunya tidakhanya memandang kesenangan sesaat (duniawi) dan melupakan hidup di akhirat nanti.

Shalat jamaah dalam Islam, selain menunjukkan kepentingan kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmunan dan orang awam. Sehingga, terjadi interaksi ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang. Shalat menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan karakter seseorang.

Dengan adanya shalat berjamaah, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak-anak didik akan semakin tertata. Sikap atau perilaku mereka akan terjadi, serta proses perubahan mental dan karakter terjadi secara bertahap. Pendidikan memang bukan transfer pengetahuan, tapi juga perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agung yang diyakni kebenarannya.

Di sinilah pentingnya membangun kedekatan secara intens kepada Tuhan. Pendidikan agama menjadi sangat penting untuk melakukan pendalaman dalam bidang ini menuju tingkat kesadaran esensial yang mampu membentuk karakter yang bertanggung jawab.

b. Mencium Tangan Guru

Mencium tangan saat bersalaman merupakan simbol kerendahan hati penghormatan seseorang kepada orang yang dihormati dan disegani. Guru merupakan salah satu sumber ilmu, sehingga sangat wajar dicium tangannya. Tradisi ini diharapkan ditularkan anak kepada orang tua tokoh

yang dihormati. Bahkan, mencium tangan cukup efektif untuk menghilangkan kesombongan dan keangkuhan pada diri seseorang. Dalam agama, memang ada aturan bahwa jika seseorang sudah besar, maka tidak boleh menyentuh wanita yang sudah besar. Artinya, dalam proses cium tangan ini, jika anak didik sudah besar, maka ibu guru cukup memberi isyarat dengan tangan, sehingga terhindar dari kontak fisik yang dilarang agama.

c. Menggelar Doa dan Istighosah Rutin

Selain aspek intelektual, kemampuan spiritual dan emosional juga sangat penting dalam meraih kesuksesan. Justru pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pengasahan emosional dan spiritual. Dalam memantapkan dua aspek ini, sekolah seyogyanya menggelar do'a dan istighosah atau ritual keagamaan lainnya yang bisa menyadarkan seseorang dari sepak terjang yang tidak terpuji. Selain itu, juga membangunkan orang dari kedurhakaan dan penyimpangan, serta mendorongnya untuk menjadi orang yang tidak mampu memberika sebesar-besarnya manfaat bagi orang lain. Ritual agama tentu sangat besar pengaruhnya dalam menyadarkan seseorang dari kesalahan yang dilakukan, memperbaiki moralitas dan etika, serta membangun optimis dan cita-cita di masa depan. Untuk mencapai semua itu, ritual yang dilakuakan harus dijelaskan esensi dan subtansinya. Serta, harus dijelaskan pula manfaatnya bagi kehidupan pribadi,

masyarakat, bangsa, dan dunia. Sebab, banyak ritual yang hampa makna karena tidak tidsk dijelaskan manfaatnya dengan baik.

Sementara itu, do'a merupakan simbol dari optimism dan awal bagi lahirnya keyakinan dalam meraih kesuksesan. Sedangkan istighasah merupakan lambing dari ketundukan kepada Tuhan yang menunjukkan semangat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Istighasah mengajarkan manusia untuk tidak sombong dan bersikap rendah hati. Selain itu, juga menunjukkan bahwa kesuksesan tidak bisa diraih secara sendirian, etapi sangat membutuhkan pertolongan dari Allah SWT. Dan bantuan dari sesama. Di sini, akan tampak semangat kolaborasi dan sinergi dalam membangun kekuatan untuk maraih kesuksesan bersama yang diidam-idamkan.

d. Menyediakan Koleksi Buku Akhlak yang Berkualitas

Bacaan sangat berpengaruh terhadap pemikiran, kepribadian, dan moralitas seseorang. Bacaan yang berkualitas akan membakar semangat berprestasi dan mengembangkan diri. Sedangkan bacaan yang negatif akan menghsnurkan moralitas dan intelektual. Di sinilah fungsi besar sebuah bacaan, sehingga dibutuhkan koleksi literatur yang ilmiah, inspiratif, motivatif, dan revolusioner.

Dalam kontek pendidikan karakter, tersedianya buku bacaan akhlak, moral, etika, dan motivasi adalah sebuah keniscyaan yang tidak bisa dihindari. Kepala sekolah bertugas aktif mengembangkan perpustakaan

dengan melengkapi koleksi bacaan, fasilitas komputer, internet, serta mengadakan kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti bedah buku, lomba menulis, seminar, sarasehan, symposium, dan lain sebagainya. Kegiatan ini akan menggugah dan mendorong semangat seseorang untuk membaca, menulis, berdiskusi, dan berkompetisi secara sehat, yang bermanfaat bagi pembangunan karakter positif.

Sumber akhlak yang berkualitas adalah Nabi Muhammad SAW. Akhlak beliau menduduki peringkat pertama. Beliau tidak kenal menyerah terhadap kondisi, tetapi selalu berusaha dan melahirkan solusi secara cerdas bagi setiap problem yang dihadapi. Beliau sosok yang idealis, memiliki cita-cita besar melawan mainstream pada zamannya, dan pejuang total yang tidak kenal kompromi. Meskipun demikian, beliau fleksibel dan okomodatif terhadap arus transformasi sosial yang terjadi.

Dalam menyediakan koleksi bacaan akhlak usahakan ada biografi tokoh lokal yang dihormati yang berhasil mengubah kegelapan menuju sinar cahaya petunjuk, pengetahuan, serta kebangkitan moral dan peradaban luhur. Jika belum ada, maka lebih baik diadakan tim yang bertugas menggali dan menulis biografi tokoh tersebut. Sehingga, anak bangsa tidak kehilangan dimensi historis mereka yang sangat berharga bagi perjalanan bangsa di masa depan.²⁶

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah, 159-171.

e. Keteladanan

Keteladanan ialah sikap dan perilakuguru dalam memberikan contoh terhadap tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi murid untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar murid berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain ialah orang pertama yang harus memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap murid, jujur, dan menjaga kebersihan.²⁷

f. Menanamkan Keikhlasan

Dunia pendidikan merupakan dunia pengabdian yang suci bagi bangsa dan negara. Tugas utama pendidikan adalah melahirkan kader-kader penerus bangsa yang berkualitas tinggi, baik moralitas, intelektualitas, dan spiritualisnya. Oleh sebab itu, pragmatisme, oportunistik, dan materialisme tidak boleh dijadikan kiblat dalam dunia pendidikan. Komersialisasi dan industrialisasi pendidikan akan menghilangkan ruh suci pendidikan yang bertugas mengubah perilaku anak didik sesuai dengan nilai-nilai agung yang diyakini. Disinilah, keikhlasan, ketulusan, dan kesucian hati sangat penting dalam mengabdikan. Menurut

²⁷ M. Mahbubi, Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter, 125.

Imam Ghazali, seseorang bisa ikhlas jika mempunyai keyakinan bahwa hanya Allah-lah yang memiliki kekuatan. Sedangkan manusia dan seluruh makhluk tidak mempunyai kekuatan apa-apa. Dari sini, seseorang yang melakukan pekerjaan apapun tidak mengharapkan balasan dari orang lain, karena hanya Allah SWT. yang bisa membalasnya.

Iblis menyatakan secara tegas, bahwa hanya hamba-hamba Allah SWT. yang ikhlas saja yang akan selamat dari godaannya. Sedangkan manusia yang tidak ikhlas akan tenggelam dalam jurus-jurus mautnya yang melenakan dan menghanyutkan.

Ketika amal seseorang tidak ikhlas, maka nilainya sangat lemah, daya ubahnya sangat kecil, dan kontinuitasnya diragukan. Orang yang beramal dengan tujuan menggapai ridha Allah SWT. sangat besar kemungkinan untuk sukses, konsisten, dan suci. Ia tidak tergantung pada pujian diri dan celaan orang lain. Rawe-rawe rantas, malang-malang putung (segala tantangan diterjang). Itulah motto seseorang yang ikhlas dalam beramal.²⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, hlm. 171-173.

pilih. Dan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni:

1. Sekripsi karya Samingan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, yang berjudul “Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo”. Sekripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler PAI sebagai cara pembentukan karakter bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Letak perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dari segi variabel penelitian, dan juga penelitian Saminagn diatas mencari efektifitas ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa di MTs Negeri Galur, Kulon Progo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mencari pengembangan karakter religius siswa melalui pembelajaran nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kelas VIII, penelitian ini juga berfokus pada nilai-nilai iman dan taqwa (IMTAQ) yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri.²⁹

2. Sekripsi karya Siti Kholifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, yang berjudul “Program Imtaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMAN 1

²⁹ Samingan, “*Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa,*” (Skripsi, UIN, Yogyakarta, 2011), 41.

Plaret Bantul Yogyakarta”. Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan program IMTAQ dan nilai-nilai karakter yang dapat tertanamkan dengan program IMTAQ tersebut serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan IMTAQ ini.

Letak perbedaan tersebut adalah pada subyek penelitian yang dipilih yaitu pada tingkat SMPN sedangkan pada penelitian di SMA. Tidak hanya itu, penelitian ini tidak terfokus dalam program yang khusus dibuat oleh madrasah atau sekolah umum implementasinya dalam keseharian siswa disekolah.³⁰

3. Skripsi karya Irni Nur Fadhilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010, yang berjudul “Pembentukan Karakter Dengan Metode cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman”. Skripsi tersebut membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembentukan karakter anak dengan metode cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman yogyakarta.

Letak perbedaan dengan penelitian tersebut adalah variabel yang diteliti, namun hampir sama yakni karakter siswa. Tetapi itu menjadi variabel terikatnya pada subyek penelitian yang dipilih yakni pada tingkat

³⁰ Siti Kholifah, “Program Imtaq Dalam Membentuk Karakter Siswa ,” (Skripsi, UIN, Yogyakarta, 2011), 50.

SMPN, sedangkan pada penelitian diatas pada siswa TK. Tidak hanya itu, penelitian ini tidak terfokus dalam program yang khusus dibuat oleh madrasah atau sekolah umum, namun implementasinya dalam kesehariannya siswa di sekolah.³¹



³¹ Irni Nur Fadhilah, "*Pembentukan Karakter Dengan Metode cerita di TK ABA,*" (Skripsi, UIN, Yogyakarta, 2010), 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.¹

Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.² Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

¹Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 3.

²Ibid, 117.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMPN 1 Jenangan Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang apa saja kegiatan IMTAQ dalam mengembangkan karakter religius siswa yang ada di lembaga tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:³

- a. Informan yang meliputi kepala sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo dan para siswa-siswi.
- b. Dokumen data sekolah yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI) (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 129.

tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi kepala sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo dan para siswa-siswi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang tujuan program kemandirian belajar, materi program kemandirian belajar dan strategi program kemandirian belajar.

⁴ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 127.

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁶ “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi

⁵ Sutrisno hadi, Metodologi Reserch (Jilid 2) (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), 151.

⁶ Ibid, 226.

dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteknya, (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.⁷

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan SMPN 1 Jenangan Ponorogo, struktur organisasinya, jumlah murid, serta keadaan sarana dan prasaranya.

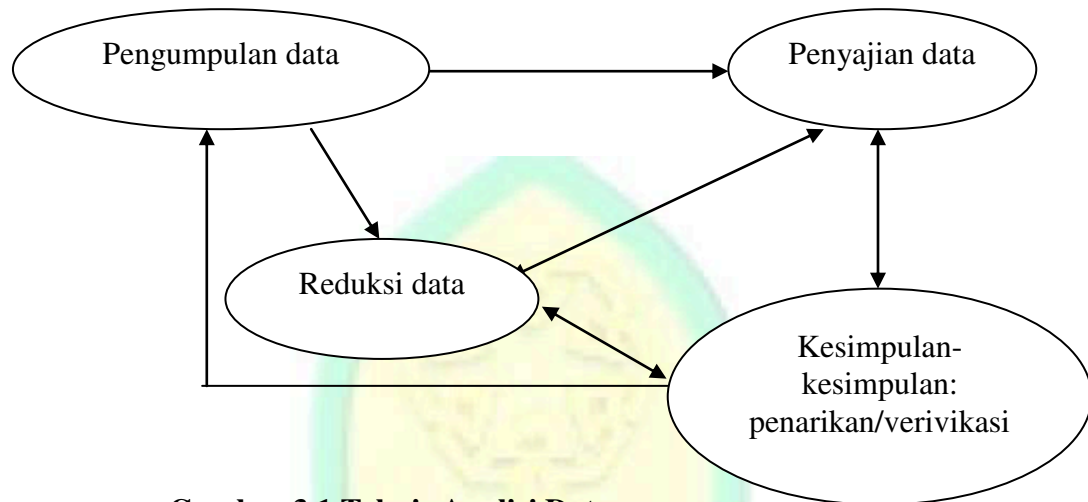
6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.

⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 217.

Aktivitas dalam analisis data meliputi:⁸



Gambar 3.1 Teknis Analisi Data.

Keterangan :

- a. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.
- b. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁸ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo, 10.

penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- c. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- d. Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri.keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

⁹ Ibid, 11-14.

Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai

- keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
 - d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁰



¹⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 171-72.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Sekolah merupakan institusi pendidikan kedua bagi peserta didik. Peserta didik telah memiliki kepribadian khasnya yang dibawa dari pendidikan keluarga. Masyarakat menjadi wadah bagi pengembangan dan aktualisasi diri peserta didik di lingkungan kesehariannya. Zaman yang semakin berkembang bahkan maju dengan meningkatnya perkembangan teknologi dan informasi menantang SDM diberbagai Negara untuk berkembang. Kualitas yang unggul dan mampu bertahan, serta luwes dengan perkembangan zaman yang akan memenangkan persaingan dikancah Internasional.

Indonesia khususnya sebagai Negara Berkembang, melalui institusi sekolah berusaha menunjukkan eksistensinya untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Arus globalisasi dan modernisasi yang mengalir deras tidak akan mungkin dapat dipungkiri. Yang dapat dilakukan yaitu menyesuaikan diri dengan globalisasi dan modernisasi dengan menyesuakannya sebagaimana jati diri bangsa Indonesia.

Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan jenangan, mereka mendirikan sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Salah satunya adalah dengan berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Dengan eksistensinya, SMPN 1 Jenangan Ponorogo berusaha untuk tetap menunjukkan eksistensinya di dunia pendidikan, mulai dari tahun 1982 sampai sekarang menjadi sekolah yang berstandart Nasional dengan menjalankan program Adiwiyata. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam profil SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

2. Letak Geografi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMPN 1 Jenangan Ponorogo merupakan Sekolah Negeri yang berda di Kecamatan Jenangan, yang terletak di jalan raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Pnorogo, Provinsi Jawa Timur.

Dan Tanah SMPN 1 Jenangan Ponorogo seluas 7.750 m² dengan rincian:

- a. Luas bangunan : 1.014 m²
- b. Luas halaman/ taman : 150 m²
- c. Luas kebun : 400 m²
- d. Luas lain-lain : 6.186 m²

3. Visi, Misi, dan tujuan SMPN 1 Jenangan Ponorogo

a. Visi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Salah satu dasar pengelolaan sekolah adalah UU Republik Indonesia No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung-jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, maka VISI SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan dirumuskan menjadi: Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq Dan Berbudaya Lingkungan

1) Indikator-indikator Visi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b) Unggul dalam proses pembelajaran
- c) Unggul dalam mencapai kelulusan
- d) Unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik
- e) Melaksanakan Pembiasaan budaya santun
- f) Aktif melestarikan dan menggali budaya daerah dan bangsa
- g) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan

h) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh, memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia .

i) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup .

b. Misi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3) Mendidik, melatih, membimbing dan membina siswa untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dn lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalissi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 4) Membimbing dan melatih siswa berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.

- 5) Meningkatkan KBM, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- 6) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- 7) Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan

c. Tujuan

Berdasarkan RKS 4 tahunan yang telah disusun maka perlu dicanangkan tujuan yang ingin dicapai SMPN 1 Kec. Jenangan dalam rangka memenuhi 8 Standar Kompetensi sesuai dengan skala prioritas untuk di capai pada tahun ini adalah sebagai berikut :

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
 - a) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi akademik
 - b) Mendapatkan nilai rata-rata UN menjadi 74,50
- 2) Mendapat kejuaraan dalam bidang Akademis
 - a) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi non akademik
 - b) Mendapat kejuaraan dalam bidang Non Akademis
 - c) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi olah raga
 - d) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi seni
 - e) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi kecakapan dan ketampilan yang berbudaya lingkungan.
 - f) Mendapatkan predikat siswa peduli lingkungan .

g) Mengembangkan dan meningkatkan pembinaan budi pekerti luhur

3) Standar Isi

a) Sekolah memiliki silabus dan RPP kelas VII dan VIII dan IX yang telah direview dan memuat karakter bangsa dan kebudayaan lingkungan.

b) Sekolah memiliki bahan ajar sesuai dengan kurikulum

c) Sekolah memiliki kalender pendidikan

4) Standar Proses Belajar Mengajar

a) Guru melaksanakan PBM dengan bervariasi, salah satunya dengan menggunakan program aplikasi multimedia

b) Guru mata pelajaran terampil dalam mengelola masalah yang timbul dalam Proses Belajar Mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

c) Guru mata pelajaran memanfaatkan teknologi internet sebagai salah satu sumber belajar dan informasi.

5) Standar Ketenagaan

a) Mengembangkan proses pembelajaran dengan enjoy learning

b) Sekolah mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dalam aspek profesionalisme, pedagogik, sosial dan kepribadian

c) Memiliki tenaga yang mampu mengelola sekolah dengan prinsip pelestarian lingkungan.

6) Standar Sarana dan Prasarana

- a) Melengkapi media pembelajaran yang berbasis TI di setiap kelas.
- b) Menjadikan Ruang Guru Karyawan, Ruang Laboratorium maupun Ruang Perpustakaan menjadi asri dan nyaman untuk bekerja.
- c) Memiliki ruang Kesenian dan Ketrampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa
- d) Memiliki ruang sirkulasi yang dapat digunakan untuk menghubungkan antara ruang/ tempat yang satu dengan yang lainnya.
- e) Memiliki Green House yang memadai.
- f) Memiliki sarana pengolahan sampah yang memadai.
- g) Memiliki Kantin sehat yang memadai

7) Standar Pengelolaan

- a) Sekolah memiliki perangkat Standart Operasional Prosedur (SOP) yang lengkap
- b) Sekolah melaksanakan pengawasan sesuai dengan program
- c) Sekolah memiliki Sistim Informasi Manajemen sekolah

8) Standar Pembiayaan

- a) Meningkatkan pemberdayaan komite sekolah untuk menggalang dana
- b) Meningkatkan kerjasama dengan penyandang dana baik tetap maupun tidak tetap untuk pemasukan dana.

c) Mengembangkan usaha koperasi sekolah

9) Standar Penilaian

a) Sekolah memiliki kriteria / teknik penilaian

b) Sekolah memiliki instrumen penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.

c) Memiliki dokumen hasil pengolahan nilai dan pemanfaatan untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar.

4. Tugas dan Tanggung Jawab SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal bagi tamatan Sekolah Dasar atau satuan pendidikan yang sederajat.

Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- c. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah
- d. Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

- e. Melaksanakan urusan tatausaha dan urusan rumah tangga sekolah
- f. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, dan instansi terkait
- g. Bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dan Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Atas dasar tujuan, kedudukan, tugas, fungsi, dan tanggung jawab sebagaimana tersebut di depan maka SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mampu mewujudkannya dengan menggerakkan seluruh potensi yang ada baik yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber dana.

5. Kegiatan SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMPN 1 Jenangan ponorogo berusaha mengembangkan sekolah murah dan berkualitas dengan membeikakan bantuan kepada keluarga yang kurang mampu melalui BSM atau berbagai bantuan sosial yang relevan, serta memberikan penghargaan atau bantuan kepada siswa yang berprestasi.

Pada tahun 2014 SMPN 1 Jenangan ponorogo berhasil menjadi sekolah ADIWiyata melalui program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Dalam bidang akademik sekolah ini mengembangkan dan membina kelas intensif dengan memberikan bimbingan pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Matematika, dan ketrampilan komputer, motivasi belajar melalui kelas VII sampai dengan kelas IX pada sore hari.

Selain itu siswa kelas intensif juga dibekali tambahan materi pelajaran ujian nasional untuk kelas IX, membina ekstra MIPA, OSN, dan telling story. Selain membina kegiatan intra SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga membina kegiatan ekstra. Diantaranya yaitu pramuka, PMR, bela diri, BTAQ, seni tari, seni musik, dan masih banyak lagi. Dengan didukung sarana prasarana yang memadai, tentunya banyak sekali prestasi yang diraih oleh SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

6. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan pada Tahun pelajaran 2013-2014 terdiri dari:

Tabel 4.1 Deskripsi Data

No	Nama Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas/ Ruang Belajar	21 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tatausaha	1 ruang
5	Laboratorium IPA	1 ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 ruang
7	Ruang Komputer	1 ruang
8	Ruang media	1 ruang

9	Mushola	1 ruang
10	Ruang BP	1 ruang
11	Kamar Kecil/ MCK	20 ruang
12	Dapur	1 ruang
13	Koperasi siswa	1 ruang
14	Tempat Parkir Sepeda	1 ruang
15	Meja dan kursi siswa	-
16	Meja dan kursi guru/ pegawai	-
17	Almari, rak buku, dan filling cabinet	-
18	Peralatan kantor	-
19	Perangkat komputer sekolah	-
20	Peralatan olah raga	-
21	Peralatan kesenian	-
22	Peralatan keterampilan elektronika	-
23	Peralatan praktik IPA	-
24	Papan data sekolah	-
25	Media dan alat peraga	-
26	Buku referensi dan paket pelajaran	-

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Khusus Tentang Latar Belakang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo menjadikan peserta didik yang berkarakter religius yang kuat yang menghormati dan sopan satu terhadap semua orang terlebih kepada guru dan orang tua. Dan merujuk kepada fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan peserta didik tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan umum akan tetapi ilmu agama juga.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basuki S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah) SMPN 1 Jenangan Ponorogo sebagai berikut:

“SMPN 1 Jenangan Ponorogo menginginkan menciptakan manusia yang utuh dan berimtaq dan berprestasi tidak hanya dengan pengetahuan umum atau intelektual akan tetapi dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).”¹

¹ Wawancara peneliti kepada bapak Basuki SP.d, MP.d (Kepala Sekolah) SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 06, April 2017.

Selaras dengan hal tersebut, keterpaduan tujuan menjelaskan bahwa pencapaian tujuan pendidikan itu merupakan tugas pihak pendidikan yang terkait. Karena keterpaduan tujuan pendidikan dengan pembelajaran sangatlah penting untuk menghendaki agar lembaga pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja secara terpadu untuk mencapai lulusan beriman dan bertaqwa.

Bapak Drs. Ahmad Khairuddin M.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo mengungkapkan sama seperti hal tersebut, yaitu:

“Sangat penting integrasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) ke dalam pembelajaran dan materi pembelajaran, karena integrasi Iman dan taqwa (IMTAQ) sangat berpengaruh besar dalam pengembangan karakter religius siswa melalui pembelajaran nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.”²

Dan dalam observasi peneliti di SMPN 1 Jenangan Ponorogo menemukan data, yaitu

“Dalam observasi Latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berangkat dari visi dan misi dari SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan visi unggul berprestasi dengan berlandaskan IMTAQ dan budaya lingkungan, dengan didukung oleh masyarakat yang agamis, lingkungan yang religius dan dukungan dari orang tua peserta didik.”³

² Wawancara peneliti kepada bapak Drs. Ahmad Khairuddin M.Ag (guru PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 06, April 2017.

³ Observasi peneliti di SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 24, Juli 2017.

2. Deskripsi Data Khusus Tentang Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa harus dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan IMTAQ. Dalam kegiatan ini terdapat banyak kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at dan lain-lain.

Selaras dengan hal tersebut, bahwa Bapak Drs. Mulyadi (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan IMTAQ sering kali kita jumpai bahwa disetiap pembelajaran pasti diselingi dengan kegiatan-kegiatan ini. Dalam kegiatan-kegiatan ini biasanya guru Pendidikan Agama Islam lah yang ikut campur di dalamnya, sehingga dalam kegiatan-kegiatan ini lebih ofisien dan mudah terlaksana. Di antara bentuk-bentuk kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ) adalah sebagai berikut:

1. Shalat Dhuha

Dalam kegiatan shalat dhuha dilakukan ketika ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan waktu satu jam pelajaran, disitu siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha dengan munfarid karena shalat sunnah lebih baik dilaksanakan dengan munfarid. Akan tetapi kegiatan shalat dhuha ada yang dilakukan dengan berjamaah pada hari sabtu oleh kelas VIII dan IX secara bergantian pada jam pelajaran ke 1 sampai jam ke 4.

2. Membaca dan Menghafal Surat-surat Pendek

Dalam membaca surat-surat pendek siswa-siswi dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sistemnya seperti sorogan yaitu guru membaca salah satu surat dan setelahnya di ikuti oleh siswa-siswi, dan guru dan siswa-siswi membaca surat dengan bersamaan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika setelah shalat dhuha.

Dan untuk menghafal surat-surat pendek siswa siswi setoran kepada guru Pendidikan Agama Islam.

3. Tabligh atau Ceramah

Salah satu bentuk-bentuk kegiatan IMTAQ yaitu tabligh atau ceramah. Ceramah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan inilah guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ).

4. Shalat (Dhuhur) Berjamaah

Shalat berjamaah dilaksanakan ketika dikumandangkan adzan shalat dhuhur. Shalat (dhuhur) berjamaah diikuti oleh kelas VIII dan IX, akan tetapi secara bergantian, maksudnya jika hari senin shalat (dhuhur) berjamaah oleh kelas VIII maka hari selasa shalat dhuhur berjamaah oleh kelas IX.

5. Shalat Jum'at

Kegiatan shalat jum'at adalah termasuk kegiatan IMTAQ. Semua siswa laki-laki lah yang melaksanakan shalat jum'at setiap hari jum'at. Dalam kegiatan ini semua siswa laki-laki wajib mengikutinya, jika tidak mengikuti maka harus izin dengan keterangan yang jelas.”⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ di atas perlu adanya strategi pembelajaran yang benar, karena strategi itulah yang membuat kegiatan IMTAQ ini menjadi kondusif. Akan tetapi dalam strategi pembelajaran tersebut perlu adanya guru Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam terciptanya kegiatan yang efektif, kondusif, dan pengelolaan suasana yang baik. Dengan berjalannya kegiatan IMTAQ ini dengan strategi yang tepat tidak luput dari materi-materi tambahan yang bisa menambah wawasan agama yang luas bagi peserta didik di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

⁴ Wawancara peneliti kepada bapak Drs. Mulyadi (guru PAI) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 06 April 2017.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo menurut Bapak Drs. Ahmad Khairuddin M.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu:

“Strategi yang digunakan dalam kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo ada tiga, yaitu pengetahuan, teori, dan praktik. Adapun materi-materi tambahan yang diajarkan ada lima, yaitu: akidah islami, akhlak islami, ibadah, mu’amalah, dan lingkungan.”⁵

Dan dalam observasi peneliti di SMPN 1 Jenangan Ponorogo menemukan data, yaitu:

“Dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo harus dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan IMTAQ. Dalam kegiatan ini terdapat banyak kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum’at. Kegiatan IMTAQ terpusat pada hari sabtu, akan tetapi juga terdapat dalam waktu-waktu tertentu. Pada hari sabtu pada jam pelajaran ke 3 dan ke 4 yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, dan shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum’at dilaksanakan pada waktu dhuhur dan hari jum’at.”⁶

⁵ Wawancara peneliti kepada bapak Drs. Ahmad Khairuddin M.Ag (guru PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 06, April 2017.

⁶ Observasi peneliti di SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 24, Juli 2017.

3. Deskripsi Data Khusus Tentang Hasil Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Setelah adanya pelaksanaan pasti ada hasil, setelah pelaksanaan kegiatan IMTAQ, maka ada hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ. Hasil kegiatan ini tidak luput dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang selalu membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan IMTAQ.

Dari situlah muncul bahwa dalam menjadikan peserta didik yang utuh dan berimtaq, serta berkarakter religius yang kuat, guru Pendidikan Agama Islam lah yang harus mengolah, menciptakan, atau melahirkan suasana dan lingkungan yang religius di dalam sekolah. Semua itu tidak hanya berupa pengetahuan dan teori saja, akan tetapi pengamalan peserta didik lah puncak dari keberhasilan dalam melaksanakan sebuah kegiatan IMTAQ.

Dalam hal ini semua pihak sekolah dan keluarga lah yang mengawasi, membimbing, dan mendukung dari pengamalan peserta didik tersebut, baik pengamalan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Karena jiwa spiritualisme peserta didik inilah harta negara yang akan memperjuangkan dan meneruskan di masa yang akan datang, bahkan dalam memperjuangkan dan meneruskan itu semua tidak hanya dengan ilmu pengetahuan, emosional, dan spiritual, akan tetapi harus berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Di sinilah sisi keberhasilan dari sebuah kegiatan IMTAQ. Akan tetapi kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo memiliki keistimewaan lain yang tidak ada dalam kegiatan IMTAQ di lembaga lain. Keistimewaan ini yang mengantarkan berkarakter religius yang sangat kuat bagi peserta didik di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Keistimewaan itu adalah memunculkan, melahirkan, dan menciptakan peserta didik yang berkarakter religius melalui kegiatan IMTAQ, dan pengembangan karakter religius ini bersumber dari keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Seperti halnya dan selaras dengan yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Ahmad Khairuddin M.Ag (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu:

“Kegiatan IMTAQ dalam mengembangkan karakter religius siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo ada delapan, yaitu: jujur, amanah, adil, santun, sabar, syukur, tawaadhu’, dan ‘iffah. Dan semua itu adalah nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang bersumber dari sifat Nabi Muhammad SAW.”⁷

Ibu Sayyidah S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo menambahkan untuk mengembangkan karakter religius, yaitu:

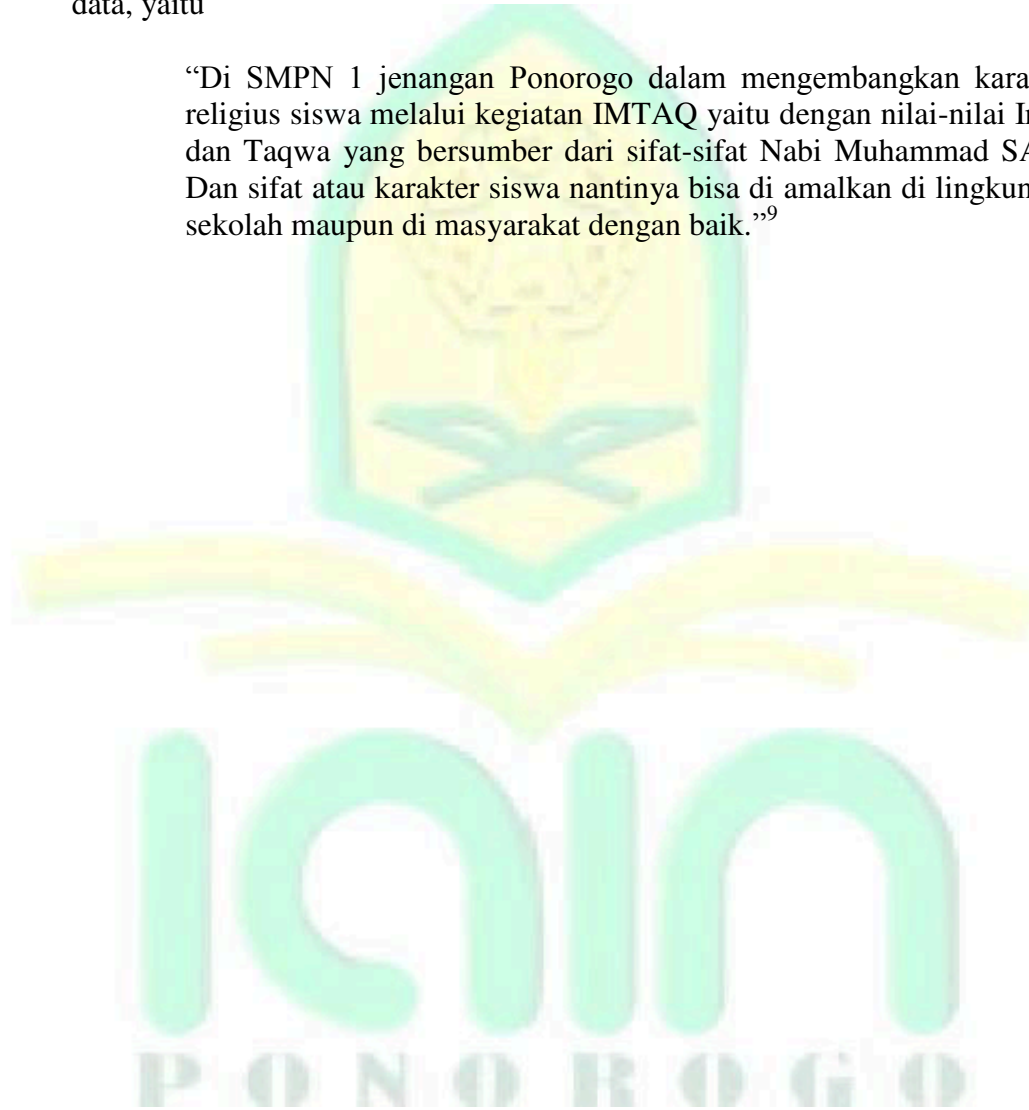
“Diantara Nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) untuk menegembangkan karakter religius siswa di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dalam kegiatan IMTAQ ada tujuh, yaitu kasih sayang,

⁷ Wawancara peneliti kepada bapak Drs. Ahmad Khairuddin M.Ag (guru PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 06 April 2017.

berkata yang baik, murah hati, lemah lembut, malu, pemaaf, dan menepati janji.”⁸

Dalam observasi peneliti di SMPN 1 Jenangan Ponorogo menemukan data, yaitu

“Di SMPN 1 jenangan Ponorogo dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ yaitu dengan nilai-nilai Iman dan Taqwa yang bersumber dari sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Dan sifat atau karakter siswa nantinya bisa di amalkan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dengan baik.”⁹



⁸ Wawancara peneliti kepada Ibu Sayyidah S.Pd (guru PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 06 April 2017.

⁹ Observasi peneliti di SMPN 1 Jenangan Ponorogo pada tanggal 24, Juli 2017.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui pembelajaran nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berangkat dari visi dan misi dari SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan visi unggul berprestasi dengan berlandaskan IMTAQ dan budaya lingkungan, dengan didukung oleh masyarakat yang agamis, lingkungan yang religius dan dukungan dari orang tua peserta didik.

Selain itu menjadikan peserta didik yang berkarakter religius yang kuat yang menghormati dan sopan satu terhadap semua orang terlebih kepada guru dan orang tua. Dan merujuk kepada fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan peserta didik tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan umum akan tetapi ilmu agama juga.

Oleh karena itu SMPN 1 Jenangan Ponorogo menginginkan menciptakan manusia yang utuh dan berimtaq dan berprestasi tidak hanya dengan pengetahuan umum atau intelektual akan tetapi dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Adapun kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yaitu:

1. Kecerdasan Emosional (EQ) Berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Akar kata emotion adalah movere, kata latin yang berarti bergerak, ditambah awalan “e” memberi arti bergerak menjauh. Kata emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang menyertainya, keadaan psikologis dan biologis, dan sederet implus (dorongan) untuk beraksi. The Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi sebagai setiap agitasi atau gangguan dari jiwa, perasaan, kemarahan, semangat atau gairah (exited). Padanan istilah emosi yang mendekati kesesuaian dalam Al-Qur’an mungkin adalah Nafs (dalam Bahasa Indonesia disebut Nafsu atau Hawa Nafsu).

Kecerdasan emosional erat hubungannya dengan perasaan manusia. Emosi menuntut kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan bila hanya diserahkan kepada otak. Perasaan bisa dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya sugesti, kelelahan, perhatian, dan intelegensi, sehingga ikut mewarnai emosi.

Titik pokok kecerdasan emosional terletak pada pengarahan perasaan atau pengendalian perasaan (diri, jiwa, pribadi) dalam rangka memadukan

emosi dan intelektual menjadi pribadi yang baik atau cerdas. Jadi seseorang memiliki Iman dan Taqwa yang tinggi, pasti dia memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pula. Dengan demikian begitu pentingnya wawasan Iman dan Taqwa diberikan pada pendidikan sekolah. Dengan memberika wawasan Iman dan Taqwa pada pengetahuan umum, itu berarti memberikn nilai-nilai agama pada pengetahuan atau kepandaian intelektual.

Begitu pentingnya hal ini sejalan apa yang dikatakan oleh Achmad Djazuli dan kawan-kawan yang mengatakan guru diharapkan memberikan nilai-nilai Iman dan Taqwa ke dalam materi pelajaran, sehingga peserta didik mengetahui dan menyadari bahwa Iman dan Taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi saling menjelaskan dan memiliki sumber serta tujuan yang sama.

Dengan diintegrasikannya Iman dan Taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat menghilangkan pemikiran dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan dan teknilogi yang telah lama berjalan di Indonesia. Jadi pendidikan karakter berbasis Iman dan Taqwa sangat penting untuk memberikan dasar potensi psikologis seperti inisiatif dan empati, adaptasi, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan persuasi yang mempribadi.

2. Kecerdasan Spiritual (SQ) Berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Menurut Ary Ginanjar kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pemikiran tauhid (integralistik), serta

berprinsip hanya karena Allah SWT. sebagaimana hadits Rasulullah SAW. “Sesungguhnya orang yang cerdas adalah orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan dia beramal untuk sesudah mati. Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar merupakan pencerminan dari Rukun Iman yang diimani oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam.

Hal utama dalam kecerdasan spiritual adalah pengenalan akan kesejatiannya diri manusia. Kecerdasan spiritual bukan sebuah ajaran teologis, kecerdasan ini secara tidak langsung berkaitan dengan agama. Kecerdasan spiritual itu mengarahkan manusia pada pencarian hakikat kemanusiaan.

Dalam konsep Islam dikatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta hanya berprinsip hanya dengan Allah SWT.

Kecerdasan spiritual mendidik kita ke dalam akal budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Kecerdasan spiritual menjadi guidance manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan beradab, menginternalisasikan moral dan budi pekerti dan baik dan sekaligus menginternalisasikannya ke dalam perilaku hidup sehari-hari.

Selain Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) yang sangat berpengaruh dalam melatarbelakangi terjadinya pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu

pengintegrasian pembelajaran dan materi pembelajaran ke dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ), karena keterpaduan tujuan pendidikan dengan pembelajaran sangatlah penting untuk menghendaki agar lembaga pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja secara terpadu untuk mencapai lulusan beriman dan bertaqwa. Adapun pengintegrasian pembelajaran dan materi pembelajaran ke dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ), yaitu:

1. Integrasi pembelajaran ke dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ)

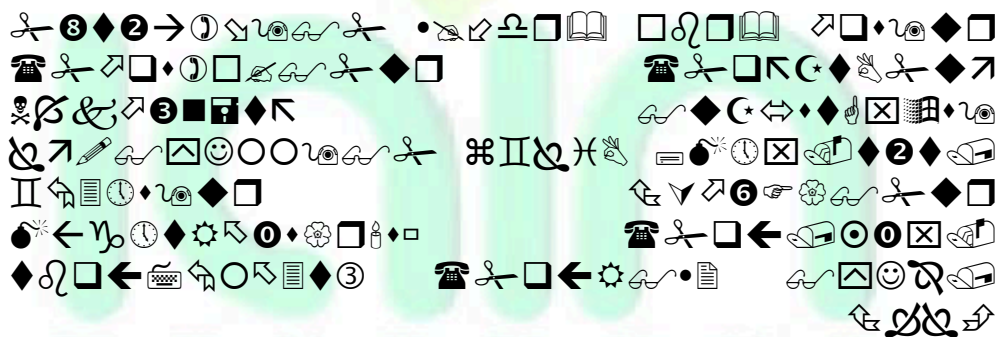
Sistem pendidikan yang dibutuhkan sekarang adalah sistem pendidikan yang berbasiskan nilai-nilai Iman dan Taqwa, sudah saatnya kita meninggalkan sistem pendidikan yang lama dipraktikkan selama ini yang cenderung semi skuler, mata pelajaran agama tidak menjadi bagian yang penting, hal ini terbukti terbukti dibatasinya alokasi waktu mata pelajaran agama (proporsinya tidak sebanding dengan ilmu lainnya) dan khasanah agama tidak menjadi pondasi keilmuan dari mata pelajaran lainnya, dalam praktiknya seolah dikotomi paradigma antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

Pembelajaran berbasis Iman dan Taqwa adalah proses pembelajaran di mana semua mata pelajaran dilandasi oleh khasanah nilai-nilai universal yang bersumber dari agama sebagai sumber nilai Illahiah yang komperenship disertai pembentukan scool culture disemua lingkungan/lembaga pendidikan yang bernuansa religius, selain edukatif dan ilmiah.

Konsep Iman dan Taqwa dalam islam dapat dipandang dari sudut teologis-religi dan sosial-humanis. Dalam konsep teologis, keimanan dikenal dengan konsep tauhid yang sifatnya doktriner, yaitu kepercayaan tunggal terhadap ke-Esaan Allah SWT.

2. Integrsi materi pembelajaran ke dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Tujuan pendidikan nasional menghendaki manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Konsekuensi tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan kesadaran bagi kita bahwa proses pendidikan bukan menciptakan peserta didik yang cerdas inteletulnya, namun harus menuju sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Kekokohan perdaban manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak manusia. Al-Qur'an menyebutkan dalam QS. Al-A'raf: 96 sebagai berikut:



Artinya: "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya."

Pembinaan akhlak tidak cukup hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang hanya dilaksanakan 2 jam per-minggu. Akan tetapi diperlukan integrasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lainnya, atau yang kemudian disebut dengan mata pelajaran umum. Dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam mata pelajaran umum, maka pembinaan tanggung jawab akhlak peserta didik adalah tanggung jawab semua guru mata pelajaran, bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam.

Proses pengintegrasian kedalam materi pelajaran bukan berarti setiap pokok bahasan harus dilegalkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan dari setiap pokok bahasan tersebut diambil hikmah yang dapat diambil peserta didik bagi kehidupannya (nilai spiritual). Melalui pengintegrasian materi pembelajaran akan tercipta karakter yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari unsur agama islam yang pada gilirannya akan melahirkan budi pekerti.¹

Jadi yang melatar belakangi terjadinya Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo adalah dalam pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dalam pengetahuan umum atau kecerdasan

¹ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter berbaisi Iman dan Taqwa, 52-129.

intelektual saja, akan tetapi dalam kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ) juga sangat penting, selain itu pengintegrasian pembelajaran dan materi pembelajaran ke dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ). Dalam pencapaian itu semua, maka akan terciptanya dan melahirkan manusia yang utuh (kamil), manusia yang berimtaq dan manusia berbudi luhur, serta mempunyai karakter religius yang kuat dalam diri peserta didik di lembaga pendidikan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

B. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui pembelajaran nilai-nilai iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo harus dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan IMTAQ. Kegiatan IMTAQ terpusat pada hari sabtu, akan tetapi juga terdapat dalam waktu-waktu tertentu. Dalam kegiatan ini terdapat banyak kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, yaitu:

1. Shalat Dhuha

Shalat dhuha termasuk shalat sunnah yang sangat ditekankan untuk diamalkan, serta menjadi salah satu di antara tiga pesan/wasiat Rasulullah SAW., sebagaimana hadits yang disampaikan Abu Hurairah R.A. yang mengatakan bahwa: *“Nabi SAW. yang tercinta mewasiatkan kepadaku ketika perkara, yaitu puasa tiga hari dalam setiap bulan (puasa tengah bulan-tanggal 13, 14,*

dan 15 bulan Qomariyah), mengerjakan (shalat) dua rakaat Dhuha, dan shalat *Witir terlebih dahulu.*”

Shalat dhuha terdiri dari dua rakaat, atau empat atau delapan rakaat atau dua belas rakaat, dilaksanakan pada waktu matahari telah meninggi, yaitu sekitar jam 07.00 sampai dengan menjelang tengah hari. Adapun pelaksanaannya, apabila dilakukan lebih dari dua rakaat, maka shalat tersebut dibaginya menjadi setiap dua rakaat salam.²

2. Membaca dan Menghafal Surat-surat Pendek

Membaca adalah membaca segala sesuatu yang ada, baik tulisan itu berupa bacaan suci (wahyu dari Allah SWT) maupun bacaan biasa yang bukan berasal dari Tuhan dan hal lain yang perlu diketahui ialah bahwa objek yang dibaca tidak mesti tertulis atau membaca yang disertai dengan wujud praktis dari apa yang dibaca, dengan kata lain ia mengikuti serta mengamalkan dari apa yang telah dibacanya, serta membaca dengan perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrjanya serta menerapkan sifat-sifatnya mentadabburi maknanya.³

Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau

² Musthafa Kamal Pasha dkk, Fikih Islam (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), 115-116.

³ Muhammad Fuad ‘Abd Al-Baqi, *Al-Mu’jam Al-Mufahras LiAlfaz Al-Qur’an AL-Karim* (Dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1364), 155-540,

catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku atau catatan.⁴

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi kedalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke dalam sadar.⁵ Menghafal juga dikatan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat melihat mushaf Al-Qur'an.⁶

3. Tabligh atau Ceramah

Tabligh atau ceramah adalah sifat para Nabi dan Rasul Allah SWT. yang memiliki arti menyampaikan. Lebih luas lagi tabligh atau ceramah adalah bagian dari dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam, yaitu mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Menurut Fethullah Gulen, bentuk dari tabligh kewajiban untuk *ber-amar ma'ruf nahi munkar* (memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran).⁷

Ceramah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah dapat diartikan sebagai bentuk

⁴ Tim Penyusun Kamus, Kmaus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 473.

⁵ Syaiful Bahri Djamar, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 29.

⁶ Jalaludi Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Karya, 2005), 79.

⁷ Amalia Husna, Tabligh (Penyampai) (Jakarta Timur: Inti Medina, 2009), 1.

dakwah yaitu dakwah bil-kalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan melalui lisan.⁸

4. Shalat (Dhuhur) Berjamaah

Shalat jamaah termasuk sunnah muakkad (sunnah yang sangat ditekankan), ia merupakan syi'ar Islam yang sangat besar, dan pendekatan keagamaan yang sangat utama. Sampai-sampai Nabi SAW. melebihkan derajatnya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian. Bahkan beliau bermaksud membakar rumah orang-orang yang tidak melakukan shalat berjamaah. Beliau selalu melakukan shalat berjamaah semenjak Allah SWT. menganjurkannya hingga wafat.

Sebagian Ulama' Ahli Fikih berdasarkan dalil-dalil yang keras mengatakan, bahwa shalat jamaah itu hukumnya Fardhu 'Ain bagi kaum laki-laki. Sebagian mereka mengatakan, hukumnya Fardhu Kifayah. Dan menurut mayoritas Ulama' Ahli Fikih, hukumnya Sunnah Muakkad, dengan memadukan antara dalil-dalil tersebut dengan dalil-dalil yang memperbolehkan seseorang shalat sendirian.⁹

5. Shalat Jum'at

Shalat jum'at adalah shalat dua rakaat yang dilakukan setelah khatbah dan dilakukan setelah tergelincirnya matahari. Shalat jum'at bagi orang islam,

⁸ M.A. Fu'adi Sya'ban, Khotbah Masa Kini (Jawa Timur: Menara Kudus, 1985), 10.

⁹ Syaikh Hasan Ayyub, Fikih Ibadah (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 342-343.

laki-laki, baligh, merdeka, berakal, dan mukmin serta kuasa melaksanakannya, juga tidak ada udhur yang membolehkan meninggalkannya.¹⁰

Shalat jum'at berhukumkan Fardhu 'Ain bagi setiap lelaki muslim yang telah dewasa, merdeka, dan berstatus mukim (tidak sedang dalam perjalanan). Ada beberapa keutamaan yang sangat disenangi untuk dikerjakan oleh muslim yang telah wajib menunaikan shalat jum'at berkenaan dengan datangnya hari jum'at, yaitu hari rayanya kaum muslimin, serta menjadi manggalnya hari-hari yang lain (Sayyidul-Ayyam).¹¹

Dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ di atas perlu adanya strategi pembelajaran yang benar, karena strategi itulah yang membuat kegiatan IMTAQ ini menjadi kondusif. Akan tetapi dalam strategi pembelajaran tersebut perlu adanya guru Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam terciptanya kegiatan yang efektif, kondusif, dan pengelolaan suasana yang baik. Dengan berjalannya kegiatan IMTAQ ini dengan strategi yang tepat tidak luput dari materi-materi tambahan yang bisa menambah wawasan agama yang luas bagi peserta didik di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Menurut Brooks dan Goole dalam El Mubarak, untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya.

¹⁰ Slamet Abidin, Moh. Suyono, Fiqih Ibadah (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 106.

¹¹ Musthafa Kamal Pasha dkk, Fikih Islam, 82.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya ahlak mulia (berkarakter religius) dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:

1. Moral Knowing/Learning To Know (pengetahuan)

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu:

- a. Memedakan nilai-nilai akhlak mulia dan ahlak tercela serta nilai-nilai universal.
- b. Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan dogtriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.
- c. Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadith-hadiths dan sunahnya.

2. Moral Loving/Moral Feeling (belajar/teori)

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, kesadaran, keinginan dan kebutuhan, sehingga siswa mampu berkata kepada dirinya sendiri, “Iya, saya harus seperti itu...” atau “Saya perlu mempraktikkan akhlak ini...”. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya

dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi. Melalui tahap ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

3. Moral Doing/Learning To Do (praktik)

Siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.¹²

Dengan adanya strategi pembelajaran di atas dalam kegiatan IMTAQ, guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga memberi materi-materi tambahan. Dan materi-materi tambahan ini sekurang-kurangnya ada lima, yaitu:

1. Akidah islami

Akidah islami adalah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah SWT. dengan segala firman-Nya dan kebenaran Rasulullah (Muhammad)

¹² Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), 111-115.

SAW. dengan segala sabdanya. Firman-firman (wahyu) Allah SWT. itu terkumpul dalam kitab suci Samawi (Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an). Setelah turunya Al-Qur'an kitab-kitab Samawi lainnya dinyatakan tidak berlaku lagi. Pasca Al-Qur'an tidak ada lagi kitab suci lainnya, sebagaimana tidak ada lagi Nabi dan Rasul pasca Nabi Muhammad SAW.

Percaya kepada Allah SWT. dan Rasul dengan segala firman-Nya disebut Iman Mujmal, yakni kepercayaan secara global. Iman semacam itu dianggap sah bagi orang awam. Sebab dengan beriman kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya dengan segala firman-Nya dan sabdanya, berarti dengan sendirinya percaya kepada seluruh rukun-rukun iman yang enam lainnya, yakni malaikat, kitab-kitab, para Rasul, hari akhirat, dan takdir. Semuanya tercakup dalam firman Allah SWT. dan sabda rasul-Nya. Percaya kepada yang enam tersebut secara rinci disebut Iman Mufasshal.

Ilmu akidah wajib dipelajari oleh setiap mukallaf (muslim, akil, baligh) agar dapat mengenal Allah SWT. dan Rasul-Nya dengan segala sifat wajib, jaiz (mungkin), dan yang mustahil pada keduanya.¹³

2. Akhlak islami

Secara sederhana akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan agama islam atau akhlak yang bersifat islami. Kata Islam yang berada dibelakan kata Akhlak dalam hal menempati posisi sebagai sifat.

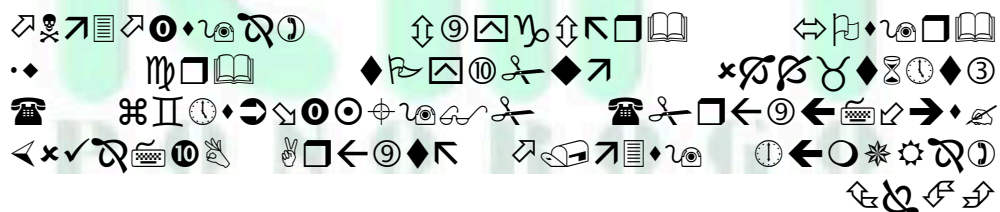
¹³ Tgk. H. Z. A. Syihab, Akidah Ahlus Sunah (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 4-5.

Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak islami juga bersifat universal. Namun, dalam rangka menjabarkan akhlak islami yang unuversal ini dioerlikan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.

Dengan kata lain akalak islami adalah aklak yang disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuka akhlak, juga mengakui nilai-nilai yang bersifat lokal dan temporal sebagai penjabaran atas nilai-nilai universal itu. Contohnya yaitu menghormati kedua orang tua adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bentuk memanifestasikan akhlak tersebut yaitu nilai universal sebagai penjabarannya.¹⁴

3. Ibadah

Secara bahasa ibadah brasal dari bahasa arab '*ibadah* bentuk masdar dari '*abada* yang berarti at-*ta'ah* (*taat*), *al-khudlu*' (tunduk, mengikuti). Ibadah dalam arti taat dan tunduk sebagaimana dimaksud QS. Yasin: 60:



¹⁴ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Surabaya: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 125.

Artinya: *“Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.”*

Sedangkan ibadah dalam arti do'a adalah sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina (QS. Al-Mu'min (Ghafir): 60).

Sedangkan menurut istilah ibadah adalah apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridlaan Allah SWT. dan mengharapakan pahala-Nya di akhirat.

Jadi pengertian ibadah secara menyeluruh ada du unsur ibadah, yaitu

- a. Mengikat diri dengan syari'at Allah SWT. yang diserukan oleh para Rasul-Nya, meliputi perintah larangan, penghalalan dan pengharaman sebagai perwujudan ketundukan dan ketaatan kepada Allah SWT.
- b. Ketataan dan ketundukan tersebut harus tumbuh dari kecintaan hati kepada Allah SWT., karena sesungguhnya Dialah yang paling berhak untuk dicintai disembah sehubungan dengan nikmat yang diberikan.¹⁵

4. Mu'amalah

Pengertian mu'amalah secara etimologi berasal dari bentuk masdar *'amala* (*'aamala-yu'aamilu-mu'aamalatan*) yang berwazan (*faa'ala-yufaa'ilu-mufaa'alatan*) yang artinya saling bertindak, saling beramal. Adapun secara terminologi sebagai berikut:

¹⁵ Isnatin Ulfah, *Fiqh Ibadah mMenurut Al-Qur'an, Sunnah, dan Tinjauan Berbagai Madzhab* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 1-3.

- a. Menurut Hudari Bek sebagaimana dinukil oleh Hendi Suhendi, mu'amalah adalah semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaatnya.
- b. Menurut Idris Ahmad, mu'amalah adalah aturan-aturan Allah SWT. yang mengatur hubungan tentang manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara-cara yang telah ditentukan.
- c. Menurut Rasyid Ridha, mu'amalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang bermanfaat dengan cara-cara yang telah ditentukan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan mu'amalah adalah aturan-aturan Allah SWT. yang harus ditaati yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan cara memperoleh dan mengembangkan harta benda.¹⁶

5. Lingkungan

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggungjawab, sehingga ia tidak

¹⁶ Qomarul Huda, *Fiqh Mu'amalah* (Yogyakarta: Teras, 2011), 2-4.

melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.¹⁷

C. Hasil Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Hasil kegiatan ini tidak luput dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang selalu membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan IMTAQ. Dari situlah muncul bahwa dalam menjadikan peserta didik yang utuh dan berimtaq, serta berkarakter religius yang kuat, guru Pendidikan Agama Islam lah yang harus mengolah, menciptakan, atau melahirkan suasana dan lingkungan yang religius di dalam sekolah. Semua itu tidak hanya berupa pengetahuan dan teori saja, akan tetapi pengamalan peserta didik lah puncak dari keberhasilan dalam melaksanakan sebuah kegiatan IMTAQ di SMPN 1 jenangan Ponorogo.

Dalam hal ini semua pihak sekolah dan keluarga lah yang mengawasi, membimbing, dan mendukung dari pengamalan peserta didik tersebut, baik pengamalan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Karena jiwa spiritualisme peserta didik inilah harta negara yang akan memperjuangkan dan meneruskan di masa yang akan datang, bahkan dalam memperjuangkan dan meneuskan itu semua tidak hanya dengan ilmu pengetahuan, emosional, dan spiritual, akan tetapi harus berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

¹⁷ Hamzah Tualeka Zn dkk, Akhlak Tasawuf, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 129.

Di sinilah sisi keberhasilan dari sebuah kegiatan IMTAQ. Akan tetapi kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo memiliki keistimewaan lain yang tidak ada dalam kegiatan IMTAQ di lembaga lain. Keistimewaan ini yang mengantarkan berkarakter religius yang sangat kuat bagi peserta didik di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Keistimewaan itu adalah memunculkan, melahirkan, dan menciptakan peserta didik yang berkarakter religius dengan kegiatan IMTAQ, dan karakter religius ini bersumber dari keteladanan Nabi Muhammad SAW. Di SMPN 1 jenangan Ponorogo dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ yaitu dengan nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang bersumber dari sifat-sifat atau keteladanan Nabi Muhammad SAW. Adapun sifat-sifat atau keteladanan Nabi Muhammad SAW. adalah sebagai berikut:

1. Jujur

Tidak ada yang meragukan bahwa kejujuran adalah akhlak adalah akhlak yang mulia (karakter religius). Makanya tidak heran jika Rasulullah SAW. selalu menganjurkan umatnya untuk menghiasi diri mereka dengan akhlak yang agung ini. Kita harus berusaha sekuat tenaga untuk bersikap jujur. Rasulullah harus kita jadikan teladan dalam segala sisi kehidupan dan perilaku kita. Kita harus taat dengan perintah dan ajaran-ajarannya, karena kita yaqin, dengan tatat kepada Rasul, berarti kita mengikuti jejak tradisi mulia yang beliau bangun.

Jujur mempunyai banyak definisi, namun ada satu makna yang sering digunakan dan mudah dipahami, yaitu perkataan yang benar, sesuai dengan

realita yang dilihat oleh orang yang mengatakannya, meskipun orang lain tidak mengetahuinya.

Perkataan dan perbuatan jujur adalah perilaku yang dianjurkan agama, terutama bila terjun dalam medan dakwah. Kejujuran adalah selarasnya perilaku lahiriah dengan keyakinan bathiniyah. Dengan kata lain, kejujuran adalah sesuaianya amal perbuatan dengan tuntutan syariat. Kejujuran adalah sumber segala kebajikan. Di dunia, kejujuran bisa menuntun seseorang melakukan kebajikan dan di akhirat ia akan mengiringi seseorang menuju surga. Kejujuran adalah salah satu buah hati yang nyata dari keimanan.

Kejujuran dan kebenaran mempunyai derajat tinggi di sisi Allah SWT. hingga dalam firmanya, Allah SWT. mengistilahkan janji yang akan diberikan orang-orang yang melakukan kebajikan dengan istilah janji yang benar.¹⁸

2. Amanah

Amanah dalam pengertian sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal, yaitu menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain-lain sebagainya.¹⁹ Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seorang muslim untuk menjaga,

¹⁸ Abdul Mun'in Al-Hasyimi, *Akhlaq rasul Menurut Bukhari & Musli*, (Jakarta: Gemi Ihsani, 2009), 119-130.

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Press, 1999), 128.

melindungi, dan menunaikan, atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara diridhai Allah SWT.

3. Adil

Adil adalah memberikan hak kepada setiap pemiliknya tanpa memihak, membeda-bedakan di antara mereka, atau bercampur tangan yang diiringi hawa nafsu. Islam memerintahkan umatnya untuk berlaku adil, memerangi ketimpangan fartial, menentukan hak-hak pemimpin dan rakyat, dan kewajiban-kewajiban hakim dan terdakwa. Islam juga telah mewajibkan zakat, menjelaskan secara nyata hak-hak suami istri dan anak-anak, merinci hukum-hukum waris dan hal-hal lain yang berpengaruh pada penetapan kaidah-kaidah sifat adil dikalangan umatnya.

Di antara asma'ul husna Allah SWT. adalah Al-Adil, artinya yang jauh dari kedhaliman dan kecurangan dalam perbuatan dan hukum-hukum-Nya, yang telah memberikan hak kepada setiap pemiliknya, dan yang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.

4. Santun

Penulis sebuah kamus mengatakan santun (Al-Hilmu) adalah tidak tergesa-gesa dan mau berfikir. Dalam Bahasa Arab jamaknya adalah ahlam dan hulum. Santun merupakan akhlak yang agung dalam Islam, yaitu meredam diri ketika marah, menahannya untuk tidak melawan keburukan dengan keburukan,

dan menghakimi orang lain dengan agama dan akal nya ketika ia disakiti, meskipun mampu membalasnya.

5. Sabar

Sabar (Al-Shabru) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya bersabar. Dengan demikian sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah.²⁰

Kesabaran ialah menahan diri dari apa yang tidak disukainya atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri. Sebagai muslim, tentu wajib menggunakan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang.²¹

6. Syukur

Syukur adalah berterimakasih kepada Allah SWT. sebagai Dzat yang memberi nikmat, yang dibuktikan tidak saja dengan hati dan ucapan, tetapi juga dengan tindakan. Seseorang yang pandai bersyukur akan menggunakan seluruh anugerah Tuhan untuk hal-hal yang mendatangkan ridha-Nya.²²

7. *Tawadhu'*

Sikap *tawadhu'* adalah kebalikan sikap sombong, *tawadhu'* adalah bagian dari akhlak mulia, sedangkan kesombongan termasuk akhlak yang

²⁰ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Keistimewaan Akhlak Islami (Bandung: CV Pustaka Setia, 1427), 294-443.

²¹ Hamzah Tualeka dkk, Akhlak Tasawuf, 169.

²² Abdul Mustaqim, Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 69.

tercela. *Tawadhu'* adalah sikap rendah hati, namun tidak sampai merendahkan kehormatan diri dan tidak pula memberi peluang orang lain untuk melecehkan kemuliaan diri.

8. Al- 'Iffah

'Iffaah adalah sikap yang bisa menjaga seseorang dari melakukan perbuatan-perbuatan dosa, baik yang bisa dilakukan dengan tangan, lisan atau kepopulerannya. Lebih dari itu, dengan sikap al-*'iffah* ini seseorang akan berusaha meninggalkan hal-hal yang sebenarnya dibolehkan untuknya, namun karena untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak patut, maka dia rela untuk meninggalkannya.

9. Kasih Sayang

Kasih sayang berarti simpati, sayang belas kasih, kelembutan, baik hati, dan murah hati. Maksudnya adalah kelembutan untuk berbuat baik kepada yang disayangi.

10. Berkata Yang Baik

Salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang adalah selalu menghiasi mulutnya dengan kata-kata yang baik dan menahan diri dari mengeluarkan kata-kata yang buruk. Menata pembicaraan merupakan satu jenis kebajikan yang mempunyai manfaat yang besar, tidak hanya bagi orang yang melakukannya, namun bagi orang lain yang mendengarkannya. Dalam hadits Rasulullah SAW. menegaskan bahwa di antara indikator kesempurnaan keimanan dan keislaman seseorang adalah manakala dia selalu menghiasi

mulutnya dengan perkataan-perkataan yang bermanfaat bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

11. Murah Hati

Orang yang murah hati akan disukai masyarakat dan dicintai Allah SWT. Dia akan mendapatkan curahan rahmat dan ampunan, rezekinya dilapangkan dan kehidupannya tentram serta sejahtera.

12. Lemah lembut

Lemah lembut merupakan kebalikan dari sifat marah yang merupakan pemberontakan jiwa karena tidak kuasa menahan amarah dengan disertai sikap menantang. Lemah lembut adalah menahan diri untuk tidak membalas dendam perlakuan buruk orang lain yang menyakitkan hati dengan balasan yang sama.

13. Malu

Malu adalah sifat yang berada dalam diri seseorang yang bisa mencegahnya melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Malu merupakan bagian dari keimanan dan juga salah satu karakter keimanan.

Sifat malu tumbuh bila timbul sikap hati-hati yang diikuti dengan sikap menjauhi ucapan atau tindakan yang kurang baik, meskipun sebenarnya perbuatan itu dibolehkan dan tidak ada orang yang mencelanya.

14. Pemaaf

Yang dimaksud dengan al-*'afwu* (pemaaf) adalah berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan, dengan tanpa disertai rasa benci di hati, apalagi merencanakan terhadap orang byang melakukan kesalahan, meskipun dia sanggup melakukan pembalasan itu.

15. Menepati Janji

Al-Wafa' (menepati janji) adalah melakukan apa yang wajib bagi seorang hamba berupa menjaga dan menunaikan janji, baik janji tersebut tertulis secara resmi hitam di atas putih maupun hanya berupa ucapan atau bukan merupakan sesuatu yang disepakati, akan tetapi mmang sudah menjadi suatu hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tuntutan fitrah, akal sehat, dan nurani yang hidup, termasuk ke dalam hal ini *al-wafa'* (ingat atau mengakui) terhadap seseorang yang pernah berbuat baik kepada kita.²³

²³ Abdul Mun'in Al-Hasyimi, Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim, 11-420.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Jenangan Ponorogo dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu berprestasi tidak hanya dengan pengetahuan umum atau intelektual akan tetapi dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pengintegrasian Iman dan Taqwa (IMTAQ) ke dalam pembelajaran dan materi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at. Dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu pengetahuan, teori, dan praktik, dan juga memberikan materi-materi tambahan, yaitu: akidah islami, akhlak islami, ibadah, mu'amalah, dan lingkungan.
3. Hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu melahirkan nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam mengembangkan karakter religius siswa, di antara nilai-nilai tersebut adalah jujur, amanah, adil, santun, sabar, syukur,

tawaadhu', 'iffah, kasih sayang, berkata yang baik, murah hati, lemah lembut, malu, pemaaf, dan menepati janji.

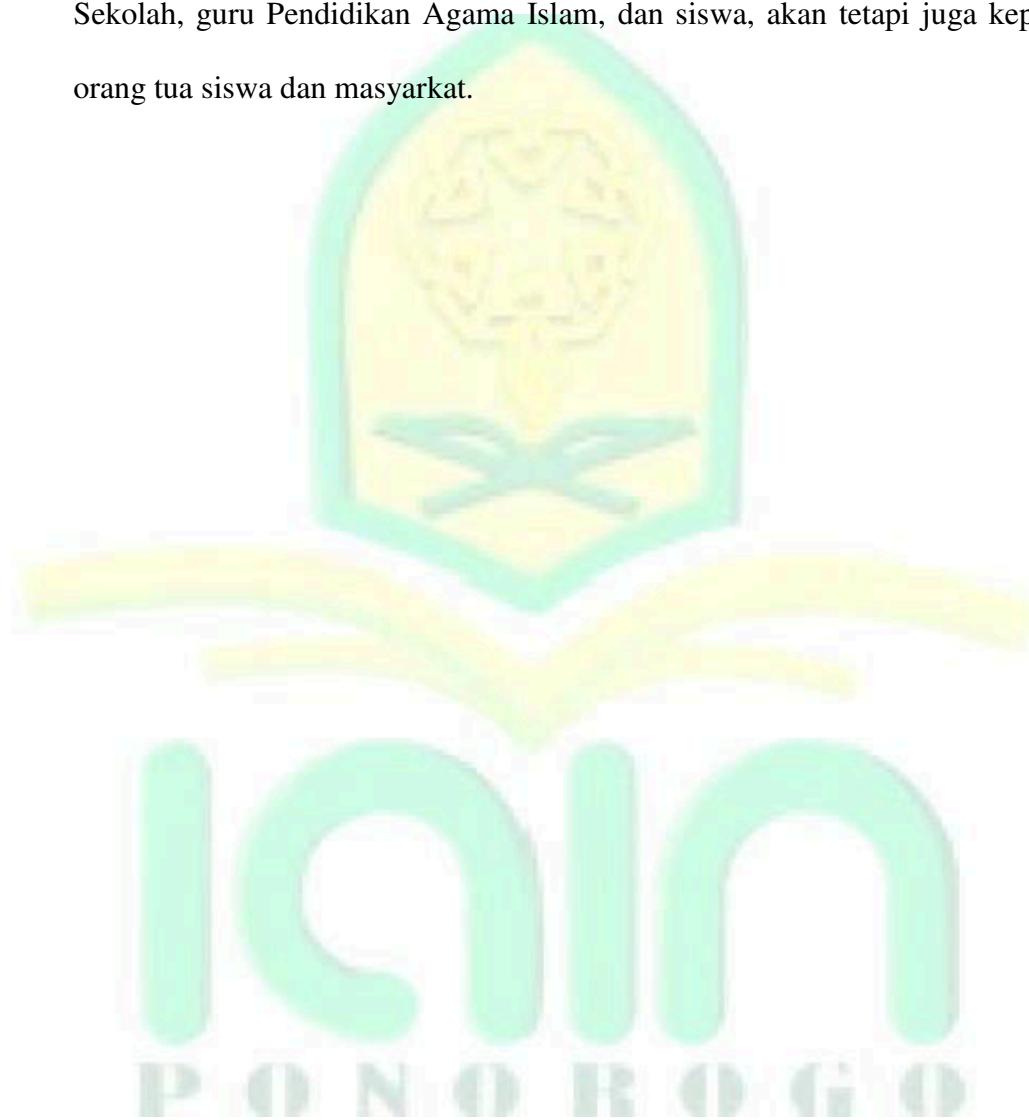
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius siswa melalui pembelajaran nilai-nilai iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo saran yang diberikan oleh peneliti dalam hal ini meliputi:

1. Dalam melatarbelakangi pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo selain harus memiliki IQ, EQ, dan SQ yang berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pengintegrasian Iman dan Taqwa (IMTAQ) ke dalam pembelajaran dan materi pembelajaran juga harus ingin menciptakan lingkungan yang religius dan pengamalan yang benar.
2. Diharapkan dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo semua guru ikut terjun dalam pengembangan ini, karena semua guru sangat berpengaruh dalam menciptakan pembelajaran atau kegiatan berjalan dengan efektif, kondusif dan pengelolaan suasana yang baik dan harus adanya kerjasama antara guru, murid, orang tua, keluarga, masyarakat, dan lingkungan
3. Seharusnya dari pihak lembaga pendidikan SMPN 1 Jenangan Ponorogo untuk melihat hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ harus ikut terjun dalam lingkungan dan masyarakat

yang mana siswa-siswi tinggal, agar siswa-siswi benar-benar mengamalkan apa yang didapat dalam kegiatan IMTAQ di sekolah.

4. Untuk peneliti selanjutnya dalam pencarian informan tidak hanya pada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, akan tetapi juga kepada orang tua siswa dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet. Suyono, Moh.. Fiqih Ibadah. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad ‘Abd. *Al-Mu’jam Al-Mufahras Al-Qur’an AL-Karim*. Dar Al-Kutub Al-Misriyyah, 1364.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun’in. Akhlak rasul Menurut Bukhari & Muslim. Jakarta: Gemi Ihsani, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma’mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fikih Ibadah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Basrowi., dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamari, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fadhilah, Irni Nur. “Pembentukan Karakter Dengan Metode cerita di TK ABA.” Skripsi, UIN, Yogyakarta, 2010.
- Fowler, JamesW.. *Tahap-tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch, (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamid, Hamdani. Saebani, Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Huda, Qomarul. *Fiqh Mu’amalah*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Husna, Amalia. *Tabligh (Penyampai)*. Jakarta Timur: Inti Medina, 2009.

- Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Press, 1999.
- Jauhari, Musthafa Kamal Jauhari dkk. Fikih Islam. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Kholifah, Siti. "Program Intaq Dalam Membentuk Karakter Siswa ." Skripsi, UIN, Yogyakarta, 2011.
- Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahbubi, M.. Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Majid, Abdul. Andayani, Dian. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Rosda Karya, 2011.
- Mu'in, Fatchul. Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik Dan Praktik. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.
- Mustaqim, Abdul. Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati. Yoyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Moleong, Lexy J.. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nata, Abudin. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Surabaya: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Naim, Ngainun. Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Observasi di Sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
- Rabbi, Muhammad. Jauhari, Muhammad. Keistemawaan Akhlak Islami. Bandung: CV Pustaka Setia, 1427.
- Rakhmat, Jalaludin. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Karya, 2005.

- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI), 2011.
- Samani, Muchlas & Harianto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Samingan. "Ekstrakurikuler PAI Sebagai Cara Pembentukan Karakter Bangsa,". Skripsi, UIN, Yogyakarta, 2011.
- Sudewo, Erie. *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta Selatan: Replubik Penerbit, 2011.
- Sutopo, Ariesto Hadi., dan Ariel, Adrianus. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sya'ban, M. A. Fu'adi. *Khotbah Masa Kini*. Jawa Timur: Menara Kudus, 1985.
- Tualeka, Hamzah dkk. *Aklak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Ulfah, Isnatin. *Fiqh Ibadah Menurut Al-Qur'an, Sunnah, dan Tinjauan Berbagai Madzhab*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Wawancara Bapak Basuki SP.d, MP.d (Kepala Sekolah) SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
- Wawancara kepada Bapak Drs. Ahmad Khairuddin M.Ag (guru PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
- Wawancara Bapak Drs. Mulyadi (Guru PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
- Wawancara kepada Ibu Sayyidah S.Pd (guru PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
- Wawancara kepada siswa SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
- Wiyani,Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Latar Belakang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

- a. Bagaimana asal mula kata pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
- b. Apa tujuan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
- c. Bagaimana latar belakang terciptanya pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?

2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

- a. Apa saja materi yang disampaikan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
- b. Apa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
- c. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?

3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

- a. Bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?



Lampiran 02

JADWAL WAWANCARA

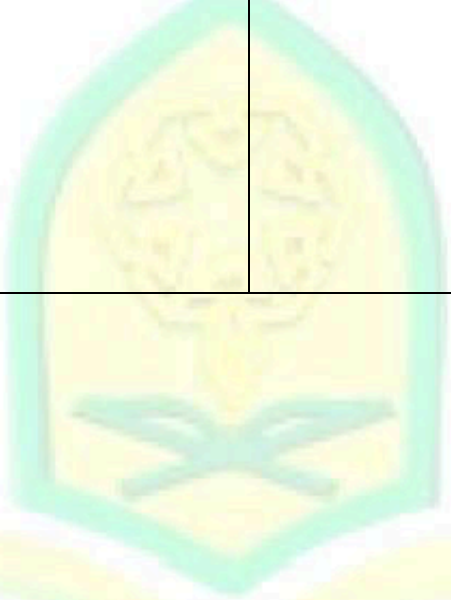
No	Nama Informan	Tanggal Wawancara	Koding Wawancara	Waktu Wawancara	Objek Wawancara	Penyusunan Wawancara
1.	Bapak Basuki S.Pd, M.Pd	06 April 2017	01/W/06-04/2017	08.30 WIB	Asal mula, tujuan, dan latar belakang, pelaksanaan, materi, dan strategi, dan hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa kegiatan	19.30-23.30 WIB

					IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo	
2.	Ahmad Khairuddin M.Ag	06 April 2017	02/W/06-04/2017	09.30 WIB	Asal mula, tujuan, dan latar belakang, pelaksanaan, materi, dan strategi, dan hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo	19.30-23.30 WIB
3.	Drs. Mulyadi	06 April 2017	03/W/06-04/2017	10.30 WIB	Asal mula, tujuan,	19.30-23.30 WIB

					<p>dan latar belakang, pelaksanaan, materi, dan strategi, dan hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo</p>	
4.	Sayyidah S.Pd	06 April 2017	04/W/06-04/2017	12.00 WIB	<p>Asal mula, tujuan, dan latar belakang, pelaksanaan, materi, dan strategi, dan</p>	19.30-23.30 WIB

					<p>hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo</p>	
5.	David Firmansyah	13 Mei 2017	05/W/13-05/2017	08.30 WIB	<p>Asal mula, tujuan, dan latar belakang, pelaksanaan, materi, dan strategi, dan hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius</p>	19.30-21.00 WIB

P O N O R O G O

				siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo	
--	--	--	--	--	--



Lampiran 03

TRANSKRIP WAWANCARA

Koding Wawancara	:	01/W/06-04/2017
Nama Informan	:	Basuki S.Pd, M.Pd
Identitas Informan	:	Kepala Sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Wawancara	:	06 April 2017
Waktu Wawancara	:	08.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Wawancara	:	19.30-23.30 WIB

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum Bapak...
Narasumber	:	Wa'alaikumussalaam...
Peneliti	:	Minta maaf bapak, ini saya mau wawancara dengan bapak masalah skripsi saya yang berjudul pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Narasumber	:	Iya tidak apa-apa mas, silahkan...
Peneliti	:	Bagaimana asal mula kata pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Asal mula kata pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berangkat dari visi dan misi dari SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan visi unggul berprestasi dengan berlandaskan IMTAQ dan budaya lingkungan, dengan didukung oleh masyarakat yang agamis, lingkungan yang religius dan dukungan dari orang tua peserta didik.
Peneliti	:	Selanjutnya apa tujuan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Tujuan sekolah kami adalah menjadikan peserta didik yang berkarakter religius yang kuat yang menghormati dan sopan satu terhadap semua orang terlebih kepada guru dan orang tua. Dan merujuk kepada fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

		cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan peserta didik tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan umum akan tetapi ilmu agama juga.
Peneliti	:	Lalu bagaimana latar belakang terciptanya pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo menginginkan menciptakan manusia yang utuh dan berimtaq dan berprestasi tidak hanya dengan pengetahuan umum atau intelektual akan tetapi dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Dalam kegiatan IMTAQ terdapat banyak kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at dan kegiatan IMTAQ terpusat pada hari sabtu, akan tetapi juga terdapat dalam waktu-waktu tertentu.
Peneliti	:	Apa saja materi yang disampaikan dalam pengembangan

		<p>karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?</p>
Narasumber	:	<p>Pada intinya materi yang disampaikan adalah kehidupan lingkungan sehari-hari yang bersifat agama yang nantinya akan diamalkan atau dilakukan di rumah.</p>
Peneliti	:	<p>Apa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?</p>
Narasumber	:	<p>Sebenarnya strateginya tergantung pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) nya sendiri, karena dalam pembelajaran tersebut adalah hak dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Jadi strategi yang digunakan mungkin berbentuk dari pengetahuan terlebih dahulu, ketika pengetahuan sudah mumpuni maka berlanjut ke teori bagaimana hal tersebut tercapai nantinya, lalu dengan praktek, yaitu keberhasilan dari teori tersebut.</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?</p>
Narasumber	:	<p>Jika dilihat dari pelaksanaannya hasilnya adalah dalam berbentuk sikap atau perilaku yang bersumberkan keakhlakan atau berperilakunya Nabi Muhammad SAW. Pada intinya diantaranya jujur, amanah, santun berkata baik, kasih sayang, dan lain-lain.</p>

	<p>Dari sikap atau perilaku yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW. adalah termasuk dalam nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang mengembangkan karakter religius siswa dengan baik. Dari nilai-nilai itulah nantinya siswa harus mengamalkannya di sekolah, keluarga, lingkungan, dan masyarakat.</p>
Refleksi	: Kegiatan IMTAQ atau pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo diciptakan untuk menjadikan siswa-siswi mempunyai karakter religius yang kuat dan berakhlak yang baik. Dan bisa mengamalkan baik di sekolah, keluarga, masyarakat, ataupun lingkungan.



Koding Wawancara	:	02/W/06-04/2017
Nama Informan	:	Ahmad Khairuddin M.Ag
Identitas Informan	:	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Wawancara	:	06 April 2017
Waktu Wawancara	:	09.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Tamu SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Wawancara	:	19.30-23.30 WIB

Peneliti	:	Sebelumnya minta maaf bapak, sudah merepotkan...
Narasumber	:	Iya mas tidak apa-apa, sama sekali tidak merepotkan mas...
Peneliti	:	Begini bapak, ini saya mau wawancara dengan bapak masalah skripsi saya yang berjudul pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Narasumber	:	Iya tidak apa-apa mas, sama sekali tidak merepotkan...
Peneliti	:	Bagaimana asal mula kata pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Asal mula kata pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo pastinya berangkat dari visi dan misi dari SMPN 1 Jenangan Ponorogo

		<p>yaitu dengan visi unggul berprestasi dengan berlandaskan IMTAQ dan budaya lingkungan, dengan didukung oleh masyarakat yang agamis, lingkungan yang religius dan dukungan dari orang tua peserta didik. Dan juga dari pengalaman anak ketika di sekolah maupun dirumah, terutama dirumah, karena banyak sorotan yang kurang baik dari orang tua maupun masyarakat, sehingga terciptalah pemikiran IMTAQ ini.</p>
Peneliti	:	Selanjutnya apa tujuan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Tujuannya sekolah sini itu memadukan antara pembelajaran pelajaran dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi memadukan antara tujuan pendidikan dengan pembelajaran sangatlah penting untuk menghendaki agar lembaga pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja secara terpadu untuk mencapai lulusan beriman dan bertaqwa.
Peneliti	:	Lalu bagaimana latar belakang terciptanya pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	pengintegrasian Iman dan Taqwa (IMTAQ) ke dalam pembelajaran dan materi pembelajaran, karena integrasi Iman dan taqwa (IMTAQ) sangat penting dan sangat berpengaruh besar dalam pengembangan karakter religius siswa melalui

		kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Dalam kegiatan IMTAQ terdapat banyak kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at. Dan dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo membutuhkan strategi yang tepat dan benar agar menciptakan hasil yang sangat memuaskan, dan didukung dengan materi-materi tambahan untuk memperluas pengetahuan siswa.
Peneliti	:	Apa saja materi yang disampaikan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Materi yang kami sampaikan adalah materi pendukung. Materi ini sebagai pelengkap dari pembelajaran atau kegiatan IMTAQ. Dan materinya yaitu akidah islami, akhlak islami, ibadah, mu'amalah, dan lingkungan.
Peneliti	:	Apa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1

	Jenangan Ponorogo?
Narasumber :	Strategi pembelajaran dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ perlu adanya guru Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam terciptanya kegiatan yang efektif, kondusif, dan pengelolaan suasana yang baik. Dan strategi yang digunakan dalam kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo ada tiga, yaitu pengetahuan, teori, dan praktik.
Peneliti :	Bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber :	Setelah adanya pelaksanaan pasti ada hasil. Setelah pelaksanaan kegiatan IMTAQ, maka ada hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Hasil kegiatan ini tidak luput dari peran guru Pendidikan Agama Islam yang selalu membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan IMTAQ. Mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu menciptakan atau menumbuhkan nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ), yaitu: jujur, amanah, adil, santun, sabar, syukur, tawaadhu', dan 'iffah. Nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) di

		atas adalah yang bersumber dari nabi. Jadi nilai-nilai tersebut sangatlah penting bagi kehidupan.
Refleksi	:	Pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo diciptakan untuk menjadikan siswa-siswi mempunyai karakter religius yang kuat dan berakhlak yang baik. Dan bisa mengamalkan baik di sekolah, keluarga, masyarakat, ataupun lingkungan.



Koding Wawancara	:	03/W/06-04/2017
Nama Informan	:	Drs. Mulyadi
Identitas Informan	:	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Wawancara	:	06 April 2017
Waktu Wawancara	:	10.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Masjid SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Wawancara	:	19.30-23.30 WIB

Peneliti	:	Assalaamu'alaikum Bapak...
Narasumber	:	Wa'alaikumussalam...
Peneliti	:	Minta maaf bapak, ini saya mau wawancara dengan bapak masalah skripsi saya yang berjudul pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Iya tidak apa-apa mas
Peneliti	:	Bagaimana asal mula kata pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Asal mula kata pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu

		<p>dikarenakan banyaknya siswa yang berperilaku kurang baik ketika disekolah ataupun dimasyarakat. Dari orang tua memberikan solusi bahwa jika dilakukan pendalaman tentang pengetahuan ibadah dan akhlak bagaimana? Agar semua siswa lebih matang dalam ibadah ataupun akhlak dalam berperilaku.</p>
Peneliti	:	Selanjutnya apa tujuan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	<p>Tujuan dari sekolah kami mengacu pada tujuan pendidikan nasional, bahwa dalam berkarakter itu tidak hanya dalam luarnya saja atau (dhohir) akan tetapi dalamnya juga (bathin). Dikarenakan sifat perilaku dalam lah (bathin) yang sangat berpengaruh dalam masyarakat ataupun keluarga.</p>
Peneliti	:	Lalu bagaimana latar belakang terciptanya pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	<p>Dalam hal ini yaitu latar belakang dari terciptanya pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, SMPN 1 Jenangan Ponorogo menuntut siswa mempunyai jiwa spiritual yang sangat kuat kuat, selain itu, yang kita ketahui bahwa rata-rata sebuah lembaga SMP atau SMPN mengedepankan dari ilmu pengetahuan luar atau disebut dengan ilmu umum, akan tetapi di SMPN 1</p>

	<p>Jenangan Ponorogo tidak hanya ilmu umum atau intelektual, akan tetapi juga dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).</p>
Peneliti	<p>: Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?</p>
Narasumber	<p>: Dalam kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at.</p> <p>2. Shalat Dhuha</p> <p>Dalam kegiatan shalat dhuha dilakukan ketika ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan waktu satu jam pelajaran, disitu siwa-siswi melaksanakan shalat dhuha dengan munfarid karena shalat sunnah lebih baik dilaksanakan dengan munfarid. Akan tetapi kegiatan shalat dhuha ada yang dilakukan dengan berjamaah pada hari sabtu oleh kelas VIII dan IX secara bergantian pada jam pelajaran ke 1 sampai jam ke 4.</p> <p>3. Membaca dan Menghafal Surat-surat Pendek</p> <p>Dalam membaca surat-surat pendek siswa-siswi</p>

dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sistemnya seperti sorogan yaitu guru membaca salah satu surat dan setelahnya di ikuti oleh siswa-siswi, dan guru dan siswa-siswi membaca surat dengan bersamaan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika setelah shalat dluha. Dan untu menghafal surat-surat pendek siswa siswi setoran kepda guru Pendidikan Agama Islam.

4. Tabligh atau Ceramah

Salah satu bentuk-bentuk kegiatan IMTAQ yaitu tabligh atau ceramah. Ceramah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan inilah guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ).

5. Shalat (Dhuhur) Berjamaah

Shalat berjamaah dilaksanakan ketika dikumandangkan adzan shalat dhuhur. Shalat (dhuhur) berjamaah di ikuti oleh kelas VIII dan IX, akan tetapi secara bergantian, maksudnya jika hari senin shalat (dhuhur) berjamaah oleh kelas VIII maka hari selasa shalat dhuhur berjamaah oleh kelas IX.

	<p>6. Shalat Jum'at</p> <p>Kegiatan shalat jum'at adalah termasuk kegiatan IMTAQ. Semua sisiwa laki-laki lah yang melaksanakan shalat jum'at setiap hari jum'at. Dalam kegiatan ini semua siswa laki-laki wajib mengikutinya, jika tidak mengikuti maka harus izin dengan keterangan yang jelas.</p>
Peneliti	: Apa saja materi yang disampaikan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	: Dalam masalah materi, mungkin materinya seputar shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at. Akan tetapi dalam materi tersebut yang difokuskan tentang bagaimana adab dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
Peneliti	: Apa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	: Kalau strategi pembelajaran yang digunakan sepakat dari semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwasanya dalam mengofisienkan dan mengondusifkan kegiatan atau pengembangan itu sama, yaitu pengetahuan, teori dan praktek.

Peneliti	:	Bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Kalu di ambil hasilnya dari pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu secara khusus adalah muncul sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari ataupun pergaulan dengan sesama, dan sikap atau perilaku tersebut muncul dari segi pelaksanaan hidup yang baik secara pribadi atau sosial. Dan semua itu bersumber apa yang dicontohkan Rasulullah SAW.
Refleksi	:	Pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo diciptakan untuk menjadikan siswa-siswi mempunyai karakter religius yang kuat dan berakhlak yang baik. Dan bisa mengamalkan baik di sekolah, keluarga, masyarakat, ataupun lingkungan.

Koding Wawancara	:	04/W/06-04/2017
Nama Informan	:	Sayyidah S.Pd
Identitas Informan	:	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Wawancara	:	06 April 2017
Waktu Wawancara	:	12.00 WIB
Tempat Wawancara	:	Ruang Tamu SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Wawancara	:	19.30-23.30 WIB

Peneliti	:	Sebelumnya minta maaf ibu Sayyidah, sudah merepotkan...
Narasumber	:	Iya mas tidak apa-apa, sama sekali tidak merepotkan mas...
Peneliti	:	Begini ibu Sayyidah, ini saya mau wawancara masalah skripsi saya yang berjudul pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
Narasumber	:	Owalah, iya mas, silahkan....
Peneliti	:	Bagaimana asal mula kata pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Asal mula kata pengembangan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu bagaimana caranya agar siswa itu membiasakan sholat-

		<p>sholat sunnah, membiasakan berdzikir, dan lain-lain. Akan tetapi di samping itu semua, dari pihak sekolah mengakulasikan kegiatan atau pengembangan ini untuk menumbuhkan karakter religius siswa dan menambah wawasan keagamaan bagi siswa. Dengan didukung lingkungan yang bersifat spiritual yang berlandaskan visi dan misi sekolah.</p>
Peneliti	:	<p>Selanjutnya apa tujuan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?</p>
Narasumber	:	<p>Tujuan sekolah kami adalah menyesuaikan visi dan misi dari SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan visi unggul berprestasi dengan berlandaskan IMTAQ dan budaya lingkungan, karena dengan adanya kegiatan atau pengembangan ini dari pihak sekolah maupun orang tua menginginkan agar siswa menjadi lebih baik dari segi keagamaan, terlebih-lebih dari segi bathinya.</p>
Peneliti	:	<p>Lalu bagaimana latar belakang terciptanya pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?</p>
Narasumber	:	<p>Yang melatarbelakangi terciptanya pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dari sekolah menginginkan siswa mempunyai</p>

	<p>kelebihan atau keistimewaan dari sekolah lain. Untuk menciptakan keinginan tersebut dan biar menghasilkan hasil yang memuaskan dari pihak sekolah mengkolaborasikan antara pengetahuan umum atau intelektual dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Disamping itu agar kecerdasan atau prestasi siswa semakin tinggi, pihak sekolah mengintegrasikan pembelajaran dan materi pembelajaran kedalam Iman dan Taqwa (IMTAQ). Jadi, antara pengetahuan umum atau intelektual, kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) kita kolaborasikan kedalam pembelajaran dan materi pembelajaran dan diintegrasikan kedalam Iman dan Taqwa (IMTAQ).</p>
<p>Peneliti</p>	<p>: Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>: Pelaksanaan kegiatan IMTAQ sering kali kita jumpai bahwa disetiap pembelajaran pasti diselingi dengan kegiatan-kegiatan ini. Dalam kegiatan-kegiatan ini biasanya guru Pendidikan Agama Islam lah yang ikut campur di dalamnya, sehingga dalam kegiatan-kegiatan ini lebih ofisien dan mudah terlaksana, serta kondusif. Di antara kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, yaitu shalat dhuha, membaca dan</p>

		menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at.
Peneliti	:	Apa saja materi yang disampaikan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Kalau masalah materi di dalam kegiatan atau pengembangan ini mungkin tidak begitu banyak, hanya saja materi ini sebagai pendukung dari kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, seperti shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at. Untuk materi pendukung kegiatan ini adalah akidah, akhlak, ibadah, mu'amalah, dan lingkungan, yang terutama adalah dalam hal <i>'ubudiyah</i> .
Peneliti	:	Apa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Jika untuk strategi, pengembangan ini menggunakan strategi pengetahuan, teori, dan dilakukan dengan praktek. Strategi ini sudah disepakati dari semua guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, karena menurut kami, strategi ini lah yang berhasil dengan menghasilkan perubahan atau

		pengembangan yang baik.
Peneliti	:	Bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Untuk hasil dari pelaksanaan kegiatan atau pengembangan karakter religius siswa, seperti shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at, kita bisa mengambil nilai-nilai Iman Dan Taqwanya, yaitu nilai-nilai yang sesuai ajaran Islam dan sikap atau perilaku yang bersumber dari Rasulullah SAW. dan yang bisa kita baca melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits, seperti kasih sayang, berkata yang baik, murah hati, lemah lembut, malu, pemaaf, dan menepati janji.
Refleksi	:	Pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo diciptakan untuk menjadikan siswa-siswi mempunyai karakter religius yang kuat dan berakhlak yang baik. Dan bisa mengamalkan baik di sekolah, keluarga, masyarakat, ataupun lingkungan.

Koding Wawancara	:	05/W/06-04/2017
Nama Informan	:	David Firmansyah
Identitas Informan	:	Ketua Osis dan Penggalang SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Wawancara	:	06 April 2017
Waktu Wawancara	:	10.30 WIB
Tempat Wawancara	:	Masjid Sekolah SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Wawancara	:	19.30-21.00 WIB

Peneliti	:	Begini mas, ini saya mau wawancara dengan anda masalah skripsi saya yang berjudul pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
Narasumber	:	Owalah, iya mas...
Peneliti	:	Bagaimana asal mula kata pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Asal mulanya itu dikarenakan banyak siswa yang kurang sopan terhadap guru, berperilaku kurang baik dimasyarakat, dan nakal.
Peneliti	:	Selanjutnya apa tujuan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Tujuannya itu bersumber dari visi dan misi sekolah, yaitu dengan

		visi unggul berprestasi dengan berlandaskan IMTAQ dan budaya lingkungan. Dengan visi dan misi itulah biar siswa di sekolah berprestasi tetapi mempunyai akhlak yang baik dan benar.
Peneliti	:	Lalu bagaimana latar belakang terciptanya pengembangan karakter religius siswa melalui di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Pada intinya latar belakangnya itu adalah siswa berprestasi tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi juga mempunyai ilmu keagamaan yang kuat dan mempunyai akhlak yang baik, serta mengamalkannya ketika di masyarakat dengan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Pelaksanaannya didalamnya ada kegiatan-kegiatannya, yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at.
Peneliti	:	Apa saja materi yang disampaikan dalam pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Materinya adalah masalah disekitar kita, seperti 'ubudiyah, akhlak, dan lain-lain.

Peneliti	:	Apa strategi pembelajaran yang digunskn dalam pengembangan karakter religius siswa melalui di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Yang saya alami itu guru Pendidikan Agama Islam ketika pelaksanaan kegiatan adalah memberi wawasan terlebih dahulu dengan materi-materi yang mendalam, setelah itu guru Pendidikan Agama Islam menyuruh kami memikirkan, memahami, menyerap, dan menyatukan semua materi tersebut agar lebih mudah untuk dimengerti dan nantinya mudah untuk dilakukan, selanjutnya kami disuruh untuk melakukan apa yang kami temukan ketika kami memahami materi. Pada itinya, menurut saya strateginya adalah, yang pertama wawasan (pengetahuan), yang kedua penemuan materi secara singkat (teori), dan yang ketiga adalah pelaksanaan (praktik)
Peneliti	:	Bagaimana hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo?
Narasumber	:	Hasilnya yaitu mungkin menjadikan siswa menjadi berakhlak yang lebih baik dan jiwa agamanya semakin kuat. Jika dilihat dari sikap atau perilaku adalah siswa menjadi sopan santun , jujur, lembut, sabar, dan lain-lain.
Refleksi	:	Pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo diciptakan untuk menjadikan

	<p>siswa-siswi mempunyai karakter religius yang kuat dan berakhlak yang baik. Dan bisa mengamalkan baik di sekolah, keluarga, masyarakat, ataupun lingkungan.</p>
--	---

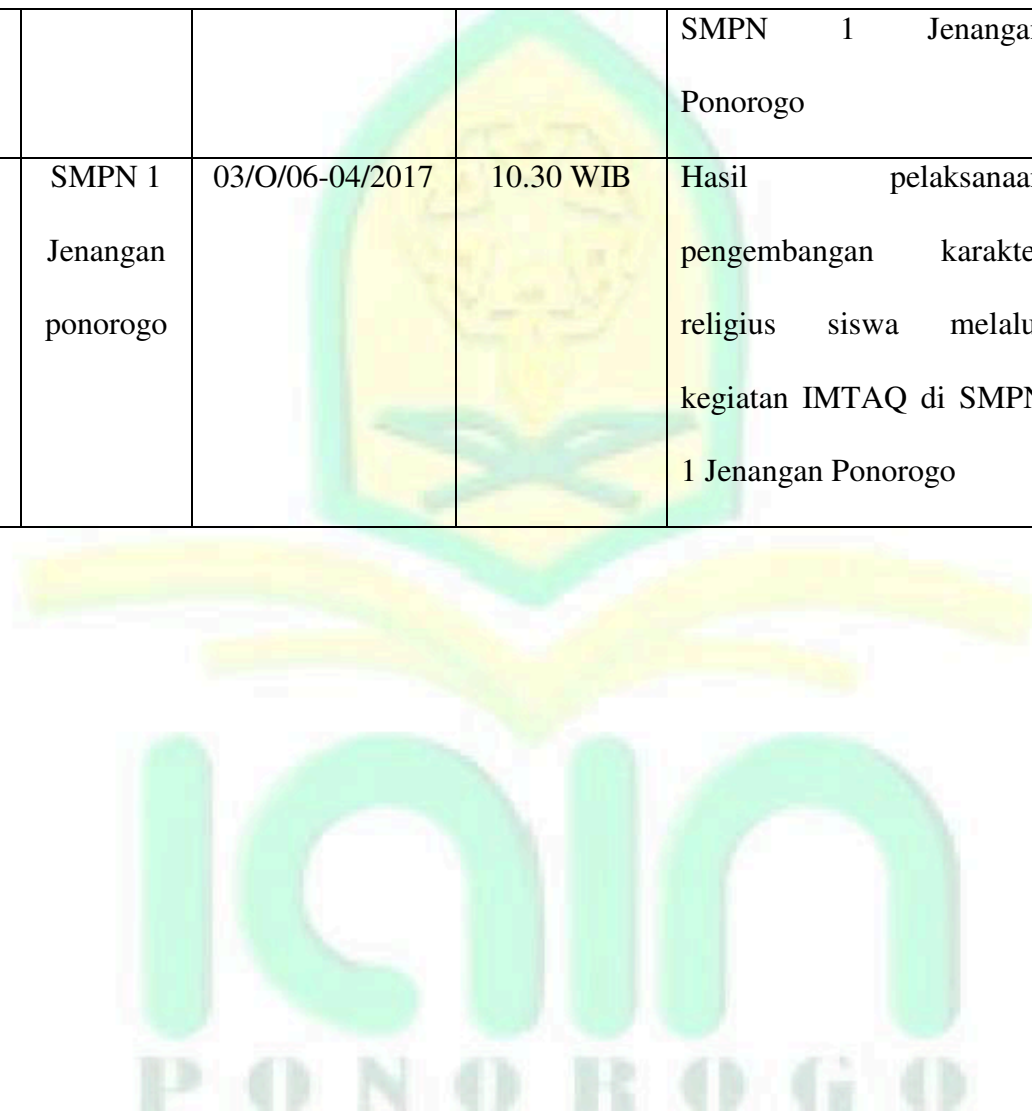


Lampiran 04

JADWAL OBSERVASI

No	Tanggal Observasi	Tempat Observasi	Koding Observasi	Waktu Observasi	Objek Observasi	Penyusunan Observasi
1.	24 Juli 2017	SMPN 1 Jenangan ponorogo	01/O/06-04/2017	08.30 WIB	Latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo	19.30-21.30 WIB
2.	24 Juli 2017	SMPN 1 Jenangan ponorogo	02/O/06-04/2017	09.30 WIB	Pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di	19.30-21.30 WIB

					SMPN 1 Jenangan Ponorogo	
3.	24 Juli 2017	SMPN 1 Jenangan ponorogo	03/O/06-04/2017	10.30 WIB	Hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo	19.30-21.30 WIB



Lampiran 05

TRANSKRIP OBSERVASI

Koding Observasi	:	01/O/06-04/2017
Objek Observasi	:	Latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Observasi	:	24 Juli 2017
Waktu Observasi	:	08.30 WIB
Tempat Observasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Observasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Latar Belakang Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Dalam observasi Latar belakang pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo berangkat dari visi dan misi dari SMPN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan visi unggul berprestasi dengan berlandaskan IMTAQ dan budaya lingkungan, dengan didukung oleh masyarakat yang agamis, lingkungan yang religius dan dukungan dari orang tua peserta didik.

Koding Observasi	:	02/O/06-04/2017
Objek Observasi	:	Pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Hari/Tgl Observasi	:	24 Juli 2017
Waktu Observasi	:	09.30 WIB
Tempat Observasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Observasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo harus dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan IMTAQ. Dalam kegiatan ini terdapat banyak kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at. Kegiatan IMTAQ terpusat pada hari sabtu, akan tetapi juga terdapat dalam waktu-waktu tertentu. Pada hari sabtu pada jam pelajaran ke 3 dan ke 4 yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, dan shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at dilaksanakan pada waktu dhuhur dan hari jum'at.

Koding Observasi	:	03/O/06-04/2017
Objek Observasi	:	Hasil pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Observasi	:	24 Juli 2017
Waktu Observasi	:	10.30 WIB
Tempat Observasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Observasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Hasil Pelaksanaan Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Di SMPN 1 jenangan Ponorogo dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui kegiatan IMTAQ yaitu dengan nilai-nilai Iman dan Taqwa yang bersumber dari sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Dan sifat atau karakter siswa nantinya bisa di amalkan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dengan baik.

Lampiran 06**JADWAL DOKUMENTASI**

No	Tanggal Dokumentasi	Tempat Dokumentasi	Koding Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi	Objek Dokumen	Penyusunan Dokumentasi
1.	01 April 2017	SMPN 1 Jenangan Ponorogo	01/D/01- 04/2017	Catatan/Tulisan	Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo	19.30-21.30 WIB
2.	01 April 2017	SMPN 1 Jenangan Ponorogo	02/D/01- 04/2017	Catatan/Tulisan	Letak Geografi SMPN 1 Jenangan Ponorogo	19.30-21.30 WIB
3.	01 April 2017	SMPN 1	03/D/01-	Catatan/Tulisan	Visi, Misi, dan	19.30-21.30 WIB

		Jenangan Ponorogo	04/2017		tujuan SMPN 1 Jenangan Ponorogo	
4.	01 April 2017	SMPN 1 Jenangan Ponorogo	04/D/01- 04/2017	Catatan/Tulisan	Tugas dan Tanggung Jawab SMPN 1 Jenangan Ponorogo	19.30-21.30 WIB
5.	01 April 2017	SMPN 1 Jenangan Ponorogo	05/D/01- 04/201	Catatan/Tulisan	Struktur organisasi SMPN 1 Jenangan Ponorogo	19.30-21.30 WIB
6.	01 April 2017	SMPN 1 Jenangan	06/D/01- 04/201	Catatan/Tulisan	Keadaan Guru, Tenaga	19.30-21.30 WIB

		Ponorogo			Tatausaha dan Murid SMPN 1 Jenangan Ponorogo	
7.	01 April 2017	SMPN 1 Jenangan Ponorogo	07/D/01- 04/2017	Catatan/Tulisan	Kegiatan SMPN 1 Jenangan Ponorogo	19.30-21.30 WIB
8.	06 April 2017	SMPN 1 Jenangan Ponorogo	08/D/01- 04/2017	Catatan/Tulisan	Kegiatan IMTAQ	19.30-20.00 WIB

Lampiran 07

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding Dokumentasi	:	01/D/06-04/2017
Objek Dokumentasi	:	Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Dokumentasi	:	01 April 2017
Bentuk Dokumentasi	:	Catatan/Tulisan
Tempat Dokumentasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Dokumentasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Sekolah merupakan institusi pendidikan kedua bagi peserta didik. Peserta didik telah memiliki kepribadian khasnya yang dibawa dari pendidikan keluarga. Masyarakat menjadi wadah bagi pengembangan dan aktualisasi diri peserta didik di lingkungan kesehariannya. Zaman yang semakin berkembang bahkan maju dengan meningkatnya perkembangan teknologi dan informasi menantang SDM diberbagai Negara untuk berkembang. Kualitas yang unggul dan mampu bertahan, serta luwes dengan perkembangan zaman yang akan memenangkan persaingan dikancah Internasional.

Indonesia khususnya sebagai Negara Berkembang, melalui institusi sekolah berusaha menunjukkan eksistensinya untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Arus globalisasi dan modernisasi yang mengalir deras tidak akan mungkin dapat dipungkiri. Yang dapat dilakukan yaitu menyesuaikan diri dengan globalisasi dan modernisasi dengan menyesuakannya sebagaimana jati diri bangsa Indonesiaa.

Begitu juga yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan jenangan, mereka mendirikan sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu penegetahuan untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Salah satunya adalah dengan berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Dengan eksistensinya, SMPN 1 Jenangan Ponorogo berusaha untuk tetap mnunjukkan eksistensinya di dunia pendidikan, mulai dari tahun 1982 sampai sekarang menjadi sekolah yang berstandart Nasional dengan menjalankan program Adiwiyata. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam profil SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Koding Dokumentasi	:	02/D/06-04/2017
Objek Dokumentasi	:	Letak Geografis SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Dokumentasi	:	01 April 2017
Bentuk Dokumentasi	:	Catatan/Tulisan
Tempat Dokumentasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Dokumentasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Letak Geografi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMPN 1 Jenangan Ponorogo merupakan Sekolah Negeri yang berda di Kecamatan Jenangan, yang terletak di jalan raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Pnorogo, Provinsi Jawa Timur.

Dan Tanah SMPN 1 Jenangan Ponorogo seluas 7.750 m² dengan rincian:

- a. Luas bangunan : 1.014 m²
- b. Luas halaman/ taman : 150 m²
- c. Luas kebun : 400 m²
- d. Luas lain-lain : 6.186 m²

Koding Dokumentasi	:	03/D/06-04/2017
Objek Dokumentasi	:	Visi, Misi, dan tujuan SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Dokumentasi	:	01 April 2017
Bentuk Dokumentasi	:	Catatan/Tulisan
Tempat Dokumentasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Dokumentasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Visi, Misi, dan tujuan SMPN 1 Jenangan Ponorogo

1. Visi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Salah satu dasar pengelolaan sekolah adalah UU Republik Indonesia No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung-jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, maka VISI SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan dirumuskan menjadi: Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq Dan Berbudaya Lingkungan.

a). Indikator-indikator Visi Smpn 1 Jenangan Ponorogo

1) Unggul dalam pengembangan kurikulum

- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam mencapai kelulusan
- 4) Unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik
- 5) Melaksanakan Pembiasaan budaya santun
- 6) Aktif melestarikan dan menggali budaya daerah dan bangsa
- 7) Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
- 8) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh, memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia .
- 9) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup .

2. Misi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

- a) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong siswa untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- c) Mendidik, melatih, membimbing dan membina siswa untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dn lingkungannya sebagai kader bangsa dan

berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

- d) Membimbing dan melatih siswa berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- e) Meningkatkan KBM, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.
- f) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
- g) Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan

3. Tujuan

Berdasarkan RKS 4 tahunan yang telah disusun maka perlu dicanangkan tujuan yang ingin dicapai SMPN 1 Kec. Jenangan dalam rangka memenuhi 8 Standar Kompetensi sesuai dengan skala prioritas untuk di capai pada tahun ini adalah sebagai berikut :

- a) Standar Kompetensi Lulusan
 - 1) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi akademik
 - 2) Mendapatkan nilai rata-rata UN menjadi 74,50
- b) Mendapat kejuaraan dalam bidang Akademis
 - 1) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi non akademik
 - 2) Mendapat kejuaraan dalam bidang Non Akademis
 - 3) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi olah raga

- 4) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi seni
 - 5) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi kecakapan dan ketampilan yang berbudaya lingkungan.
 - 6) Mendapatkan predikat siswa peduli lingkungan .
 - 7) Mengembangkan dan meningkatkan pembinaan budi pekerti luhur
- c) Standar Isi
- 1) Sekolah memiliki silabus dan RPP kelas VII dan VIII dan IX yang telah direview dan memuat karakter bangsa dan kebudayaan lingkungan.
 - 2) Sekolah memiliki bahan ajar sesuai dengan kurikulum
 - 3) Sekolah memiliki kalender pendidikan
- d) Standar Proses Belajar Mengajar
- 1) Guru melaksanakan PBM dengan bervariasi, salah satunya dengan menggunakan program aplikasi multi media
 - 2) Guru mata pelajaran terampil dalam mengelola masalah yang timbul dalam Proses Belajar Mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
 - 3) Guru mata pelajaran memanfaatkan teknologi internet sebagai salah satu sumber belajar dan informasi.
- e) Standar Ketenagaan
- 1) Mengembangkan proses pembelajaran dengan enjoy learning
 - 2) Sekolah mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dalam aspek profesionalisme, paedagogik, sosial dan kepribadian

- 3) Memiliki tenaga yang mampu mengelola sekolah dengan prinsip pelestarian lingkungan.
- f) Standar Sarana dan Prasarana
- 1) Melengkapi media pembelajaran yang berbasis TI di setiap kelas.
 - 2) Menjadikan Ruang Guru Karyawan, Ruang Laboratorium maupun Ruang Perpustakaan menjadi asri dan nyaman untuk bekerja.
 - 3) Memiliki ruang Kesenian dan Ketrampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa
 - 4) Memiliki ruang sirkulasi yang dapat digunakan untuk menghubungkan antara ruang/ tempat yang satu dengan yang lainnya.
 - 5) Memiliki Green House yang memadai.
 - 6) Memiliki sarana pengolahan sampah yang memadai.
 - 7) Memiliki Kantin sehat yang memadai
- g) Standar Pengelolaan
- 1) Sekolah memiliki perangkat Standart Operasional Prosedur (SOP) yang lengkap
 - 2) Sekolah melaksanakan pengawasan sesuai dengan program
 - 3) Sekolah memiliki Sistim Informasi Manajemen sekolah
- h) Standar Pembiayaan
- 1) Meningkatkan pemberdayaan komite sekolah untuk menggalang dana
 - 2) Meningkatkan kerjasama dengan penyandang dana baik tetap maupun tidak tetap untuk pemasukan dana.

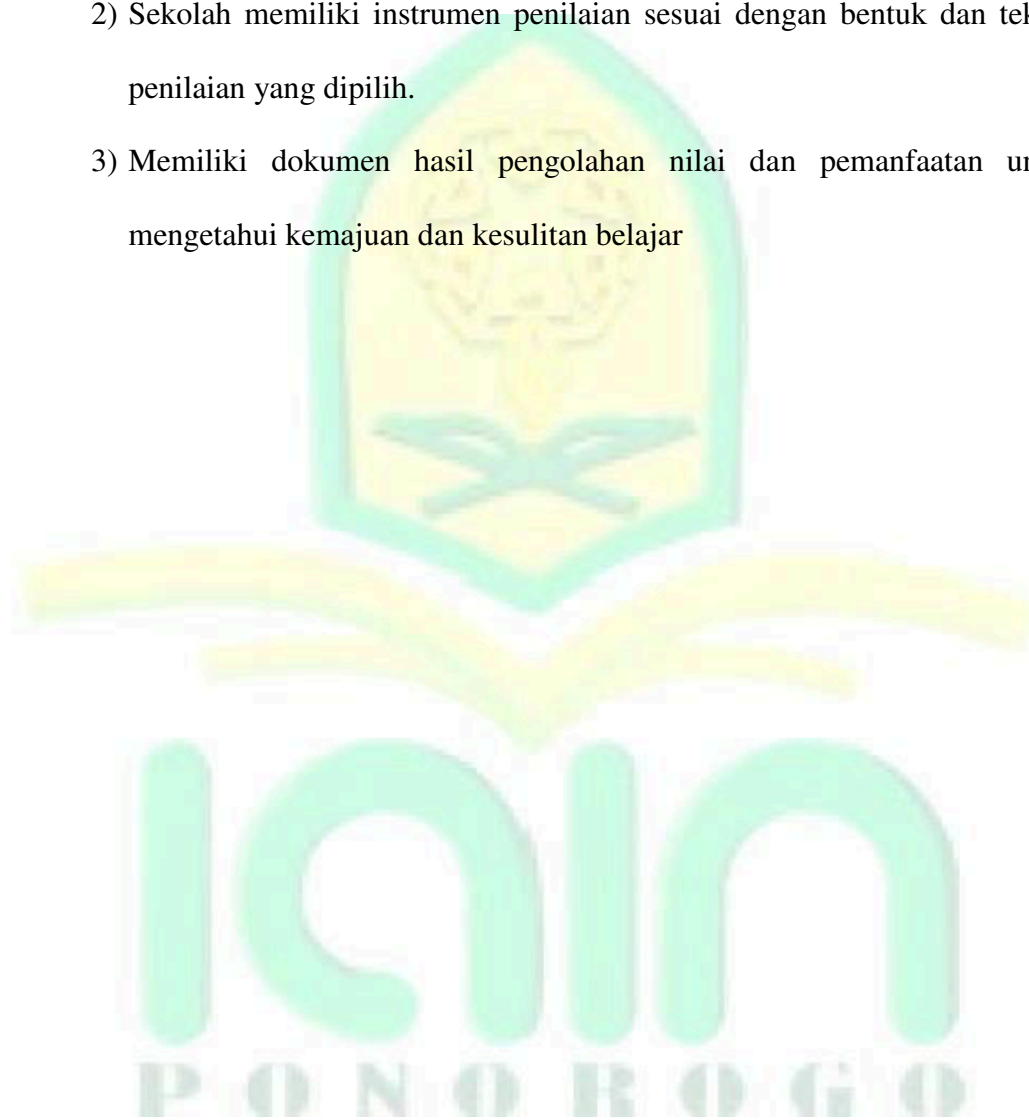
3) Mengembangkan usaha koperasi sekolah

i) Standar Penilaian

1) Sekolah memiliki kriteria / teknik penilaian

2) Sekolah memiliki instrumen penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.

3) Memiliki dokumen hasil pengolahan nilai dan pemanfaatan untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar



Koding Dokumentasi	:	04/D/06-04/2017
Objek Dokumentasi	:	Tugas dan Tanggung Jawab SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Dokumentasi	:	01 April 2017
Bentuk Dokumentasi	:	Catatan/Tulisan
Tempat Dokumentasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Dokumentasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Tugas dan Tanggung Jawab SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal bagi tamatan Sekolah Dasar atau satuan pendidikan yang sederajat.

Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
3. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah

4. Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
5. Melaksanakan urusan tatausaha dan urusan rumah tangga sekolah
6. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, dan instansi terkait
7. Bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dan Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Atas dasar tujuan, kedudukan, tugas, fungsi, dan tanggung jawab sebagaimana tersebut di depan maka SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mampu mewujudkannya dengan menggerakkan seluruh potensi yang ada baik yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber dana.



Koding Dokumentasi	:	05/D/06-04/2017
Objek Dokumentasi	:	Struktur Organisasi SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Dokumentasi	:	01 April 2017
Bentuk Dokumentasi	:	Catatan/Tulisan
Tempat Dokumentasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Dokumentasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Struktur Organisasi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

- a. Kepala Sekolah : Basuki, S.Pd. M.Pd
- b. Wakasek Bidang Kurikulum : Mohammad Ma'ruf, S.Pd
- c. Wakasek Bidang Kesiswaan : Pujiono, S.Pd
- d. Wakasek Bidang Sarana Prasarana : H. Mig Tri Bawono, S.Pd
- e. Wakasek Bidang Humas : H. Heru Sukanto, S.Pd
- f. Kepala Perpustakaan : Pujiati, S.Pd
- g. Kepala Laboratorium Sekolah : Budi Hartanto, S.Pd.
- h. Koordinator BP/ BK : Drs. Sumiran
- i. Administrasi Kepegawaian/ Keuangan : Yeniwati, S.E
- j. Administrasi Keuangan : Slamet
- k. Administrasi Sarpras/ Humas : Husnul Khuluk
- l. Administrasi Kurikulum/ Kesiswaan : Agung Sudarmanto

m. Administrasi Persuratan/ Kearsipan : Wiryono Hanggo, S.Kom

n. Petugas layanan khusus

1. Petugas keamanan/Satpam : Edi Prasetyo

1. Petugas kebersihan : 1. Gondoyono

2. Joko

2. Pembantu pelaksana : 1. Budianto

2. Gilang

3. Sugeng Widodo

3. Petugas Perpustakaan : Ariadi

4. Petugas Kopsis : 1. Nurul Ria Susantiani

2. Ismail Marzuki

5. Penjaga malam : Dedi

o. Pembina Pengembangan Diri

1. Pembina Upacara : Seluruh Tenaga Pendidik

2. Pembina Pramuka Pa : 1. Bakti Suprasetyo, S.Pd.

2. Pujiono, S.Pd.

3. Drs. Sumiran

3. Pembina Pramuka Pi : 1. Siti Supatmi, S.Pd.

2. Pujiati, S.Pd.

3. Dwi Pinatun, S.Pd

4. Pembina Bola Volly : 1. Suharni, S.Pd.

2. Yayuk Sri Rahayu, S.Pd

- 
3. Siti Supatmi, S.Pd.
5. Pembina Futsal : 1. Soimin, S.Pd
2. Qorib Fatahi, S.Pd
3. La Bua, S.Pd
4. Atika Widya Kw, S.Pd
6. Pembina Bola Basket : 1. Didik Sumariyadi, S.Pd
2. Budi Santoso, S.Pd
3. Henny Kusumawati, S.Pd
7. Pembina Bela Diri : 1. Drs. Teguh E., S.Pd
2. Tri Ratna Wahyu U, S.Pd
8. Pembina Seni Tari : 1. Indah Hani N., S.Pd
2. Hartiningtyas Nc, S.Pd.
3. Elfi Hidayati, S.Pd
9. Pembina Seni Musik : 1. H. Heru Sukamto, S.Pd
2. Puji Sasongko, S.Pd
3. Sri Hartuti, S.Pd
10. Pembina Rohis : 1. Drs. A Khairuddin, M.Ag
2. Mulyadi, S.Ag
11. Pembina Jurnalistik : 1. Budi Hartanto, S.Pd
2. Mohammad Ma'ruf, S.Pd.
3. Ernawati, S.Pd
4. Nursubianti, S.Pd

12. Pembina MIPA : 1. Hj. Eni Sukezi, S.Pd
2. H. Mig Tri Bawono, S.Pd
3. Kasipun, S.Pd
13. Pembina PMR : 1. Sri Suwarni, S.Pd
2. Dra. Surjantini Dwi A.
3. Siti Ngaisah, S.Pd
4. Atika Widya Kw, S.Pd
14. Pembina OSN IPS : 1. Sri Wahyuni, S.Pd
2. Bakti Suprasetyo, S.Pd
3. Dwi Asty



Koding Dokumentasi	:	06/D/06-04/2017
Objek Dokumentasi	:	Keadaan Guru, Tenaga Tatausaha dan Murid SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Dokumentasi	:	01 April 2017
Bentuk Dokumentasi	:	Catatan/Tulisan
Tempat Dokumentasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Dokumentasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Keadaan Guru, Tenaga Tata Usaha dan Murid SMPN 1 Jenangan Ponorogo

1. Keadaan Guru

Keadaan guru SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan pada Tahun Pelajaran 2016-2017 terdiri dari:

➤ Kepala Sekolah	:	L	1	P	-	Jumlah	1
➤ Guru Tetap	:	L	18	P	21	Jumlah	39
➤ Guru Tidak Tetap	:	L	-	P	3	Jumlah	3 +
Jumlah	:	L	19	P	24	Jumlah	43

2. Keadaan Tenaga Tata Usaha

Pada Tahun Pelajaran 2016-2017 SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan memiliki tenaga tata usaha sebagai berikut:

➤ Pegawai Tetap	: L	6	P	1	Jumlah	7
➤ Pegawai Tidak Tetap	: L	6	P	1	Jumlah	7 +
Jumlah	: L	12	P	2	Jumlah	1

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Jenangan pada Tahun Pelajaran

2013-2014 adalah:

➤ Kelas VII	: L	82	P	89	Jumlah	171
➤ Kelas VIII	: L	86	P	70	Jumlah	156
➤ Kelas IX	: L	95	P	77	Jumlah	172 +
Jumlah	: L	263	P	236	Jumlah	499

Koding Dokumentasi	:	07/D/06-04/2017
Objek Dokumentasi	:	Kegiatan SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Dokumentasi	:	01 April 2017
Bentuk Dokumentasi	:	Catatan/Tulisan
Tempat Dokumentasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Dokumentasi	:	19.30-21.30 WIB

A. Kegiatan SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMPN 1 Jenangan ponorogo berusaha mengembangkan sekolah murah dan berkualitas dengan membeikakan bantuan kepada keluarga yang kurang mampu melalui BSM atau berbagai bantuan sosial yang relevan, serta memberikan penghargaan atau bantuan kepada siswa yang berprestasi.

Pada tahun 2014 SMPN 1 Jenangan ponorogo berhasil menjadi sekolah ADIWIYATA melalui program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Dalam bidang akademik sekolah ini mengembangkan dan membina kelas intensif dengan memberikan bimbingan pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Matematika, dan ketrampilan komputer, motivasi belajar melalui kelas VII sampai dengan kelas IX pada sore hari.

Selain itu siswa kelas intensif juga dibekali tambahan materi pelajaran ujian nasional untuk kelas IX, membina ekstra MIPA, OSN, dan telling story. Selain membina kegiatan intra SMPN 1 Jenangan Ponorogo juga membina

kegiatan ekstra. Diantaranya yaitu pramuka, PMR, bela diri, BTAQ, seni tari, seni musik, dan masih banyak lagi. Dengan didukung sarana prasarana yang memadai, tentunya banyak sekali prestasi yang diraih oleh SMPN 1 Jenangan Ponorogo.



Koding Dokumentasi	:	08/D/06-04/2017
Objek Dokumentasi	:	Kegiatan IMATAQ SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Tanggal Dokumentasi	:	06 April 2017
Bentuk Dokumentasi	:	Catatan/Tulisan
Tempat Dokumentasi	:	SMPN 1 Jenangan Ponorogo
Penyusunan Dokumentasi	:	19.30-20.00 WIB

A. Kegiatan IMATAQ

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter religius siswa melalui pembelajaran nilai-nilai iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMPN 1 Jenangan Ponorogo harus dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan bermanfaat. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan IMTAQ. Dalam kegiatan ini terdapat banyak kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan karakter religius siswa, yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at. Kegiatan IMTAQ terpusat pada hari sabtu, akan tetapi juga terdapat dalam waktu-waktu tertentu.

Pada hari sabtu pada jam pelajaran ke 3 dan ke 4 yaitu shalat dhuha, membaca dan menghafal surat-surat pendek, tabligh atau ceramah, dan shalat (dhuhur) berjamaah, dan shalat jum'at dilaksanakan pada waktu dhuhur dan hari jum'at.

Dalam kegiatan IMTAQ sering kali kita jumpai bahwa disetiap pembelajaran pasti diselingi dengan kegiatan-kegiatan ini. Dalam kegiatan-kegiatan ini biasanya guru Pendidikan Agama Islam lah yang ikut campur di dalamnya, sehingga dalam kegiatan-kegiatan ini lebih ofisien dan mudah terlaksana. Di antara bentuk-bentuk kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ) adalah sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha

Dalam kegiatan shalat dhuha dilakukan ketika ada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan waktu satu jam pelajaran, disitu siwa-siswi melaksanakan shalat dhuha dengan munfarid karena shalat sunnah lebih baik dilaksanakan dengan munfarid. Akan tetapi kegiatan shalat dhuha ada yang dilakukan dengan berjamaah pada hari sabtu oleh kelas VIII dan IX secara bergantian pada jam pelajaran ke 1 sampai jam ke 4.

b. Membaca dan Menghafal Surat-surat Pendek

Dalam membaca surat-surat pendek siswa-siswi dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sistemnya seperti sorogan yaitu guru membaca salah satu surat dan setelahnya di ikuti oleh siswa-siswi, dan guru dan siswa-siswi membaca surat dengan bersamaan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika setelah shalat dluha. Dan untu menghafal surat-surat pendek siswa siswi setoran kepda guru Pendidikan Agama Islam.

c. Tabligh atau Ceramah

Salah satu bentuk-bentuk kegiatan IMTAQ yaitu tabligh atau ceramah. Ceramah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Dalam kegiatan inilah guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ).

d. Shalat (Dhuhur) Berjamaah

Shalat berjamaah dilaksanakan ketika dikumandangkan adzan shalat dhuhur. Shalat (dhuhur) berjamaah di ikuti oleh kelas VIII dan IX, akan tetapi secara bergantian, maksudnya jika hari senin shalat (dhuhur) berjamaah oleh kelas VIII maka hari selasa shalat dhuhur berjamaah oleh kelas IX.

e. Shalat Jum'at

Kegiatan shalat jum'at adalah termasuk kegiatan IMTAQ. Semua sisiwa laki-laki lah yang melaksanakan shalat jum'at setiap hari jum'at. Dalam kegiatan ini semua siswa laki-laki wajib mengikutinya, jika tidak mengikuti maka harus izin dengan keterangan yang jelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ di atas perlu adanya strategi pembelajaran yang benar, karena strategi itulah yang membuat kegiatan IMTAQ ini menjadi kondusif. Akan tetapi dalam strategi pembelajaran tersebut perlu adanya guru Pendidikan Agama Islam, karena guru Pendidikan Agama Islam

sangat berpengaruh dalam terciptanya kegiatan yang efektif, kondusif, dan pengelolaan suasana yang baik. Dengan berjalannya kegiatan IMTAQ ini dengan strategi yang tepat tidak luput dari materi-materi tambahan yang bisa menambah wawasan agama yang luas bagi peserta didik di SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Strategi yang digunakan dalam kegiatan IMTAQ di SMPN 1 Jenangan Ponorogo ada tiga, yaitu pengetahuan, teori, dan praktik. Adapun materi-materi tambahan yang diajarkan ada lima, yaitu: akidah islami, akhlak islami, ibadah, mu'amalah, dan lingkungan.

